

**PERBEDAAN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI LINGKUP
SEKOLAH DILIHAT DARI SIKAP RELIGIUS DAN KEJUJURAN
PESERTA DIDIK SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA DENGAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



**Oleh:
Dian Rakhmawati
NIM 09511241005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI LINGKUP SEKOLAH
DILIHAT DARI SIKAP RELIGIUS DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA DENGAN SMK MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Dian Rakhmawati
NIM 09511241005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

Yogyakarta, 30 September 2013
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sutiyati Purwati, M.Si
NIP. 19511216 198803 2 001



Dr. Sri Hamidah
NIP. 19530820 197903 2 001

**PERBEDAAN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI LINGKUP SEKOLAH
DILIHAT DARI SIKAP RELIGIUS DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA DENGAN SMK MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**

Oleh
Dian Rakhmawati
NIM 09511241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) implementasi nilai karakter di SMK Negeri dan SMK Muhammadiyah, (2) sikap religius dan kejujuran meliputi *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* peserta didik, dan (3) perbedaan sikap religius dan kejujuran antara peserta didik SMK Negeri dan SMK Muhammadiyah Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan metode *survey*. Sampel diperoleh melalui teknik *random sampling* dengan mengikuti aturan *Isaac* dan *Michael* pada taraf signifikansi 5% dari populasi sejumlah 327 siswa terdiri dari 250 siswa kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan 77 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diperoleh sampel sejumlah 208 siswa yang terdiri dari 146 siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta, dan 62 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan angket dan wawancara. Hasil pengujian validitas instrumen diperoleh 39 butir soal sah dan reliabilitas diperoleh koefisien sebesar 0,925. Teknik analisis menggunakan deskriptif dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi nilai karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta diberikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi nilai karakter di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diberikan melalui pengembangan budaya sekolah (Islami), kegiatan pengembangan diri oleh guru Bimbingan Konseling, serta terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. (2) Sikap religius dan kejujuran meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dalam kategori sangat baik. Sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta meliputi *moral knowing* dalam kategori baik, *moral feeling* dalam kategori sangat baik, dan *moral action* dalam kategori baik. (3) p-value statistik uji t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,673 berarti bahwa terdapat perbedaan sikap religius dan kejujuran yang signifikan antara peserta didik SMK Negeri dengan SMK Muhammadiyah. Sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri (129,69) lebih tinggi dari sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah (120,58) dengan selisih 9,11.

Kata kunci: *Sikap religius dan kejujuran, moral knowing, moral feeling, moral action.*

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PERBEDAAN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI LINGKUP SEKOLAH
DILIHAT DARI SIKAP RELIGIUS DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA DENGAN SMK MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Dian Rakhmawati
NIM. 09511241006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 4 Oktober 2013.

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| DR. Siti Hamidah Ketua Penguji/Pembimbing |  | 4/10 2013 |
| Prihastuti E, M.Pd Sekretaris |  | 4/10 2013 |
| DR. Kokom Komariah Penguji |  | 4/10 2013 |

Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Moch. Ikhsan Triyono
NIP. 19550216 198803 1 003,1

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Rakhmawati
NIM : 09511241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Perbedaan Implementasi Nilai Karakter di Lingkup Sekolah dilihat dari Sikap Religius dan Kejujuran Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 September 2013

Yang menyatakan,



Dian Rakhmawati

NIM. 09511241005

HALAMAN MOTTO

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam, pria dan wanita”

Riwayat Ibnu Abdil-Barr dari Anas.

“Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia itu dalam jalan Allah, sampai waktunya dia kembali”

Riwayat At-Turmudzy dari Anas.

“Pelajarilah oleh kamu ilmu, sebab mempelajari ilmu itu memberikan rasa takut kepada Allah, menuntutnya merupakan ibadah, mengulang-ulangnya merupakan tasbih, pembahasannya merupakan jihad, mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahuinya merupakan shadakah dan menyerahkannya kepada ahlinya merupakan pendekatan diri kepada Allah”

Riwayat Ibn ‘Abdil-Barr

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka sendiri mau merubah keadannya”

Ar-Ra’d : 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Ayah bundaku, atas semua pengorbanan dan doa restunya.
2. Keluargaku, atas kesabaran dan pengertiannya.
3. Sahabat-sahabat dan teman-temanku, atas semua dukungan, semangat dan inspirasinya.
4. Generasi penerus bangsa selanjutnya, tak ada yang tak bisa dipelajari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul : “Perbedaan Implementasi Nilai Karakter Di Lingkup Sekolah Dilihat Dari Sikap Religius dan Kejujuran Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta Dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Disadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itulah pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati disampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Hamidah, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
2. Dr. Endang Mulyatiningsih dan Marwanti M.Pd, dosen validator yang telah memberikan arahan dalam menyusun instrumen penelitian.
3. Dr. Kokom Komariah dan Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, tim penguji yang telah membantu menyempurnakan penulisan skripsi.
4. Noor Fitrihana, M.Eng, Jurusan PTBB dan Sutriyati Purwanti, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang telah membantu melancarkan penulisan skripsi.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik UNY yang telah memberikan izin penelitian.
6. Dra. Titik Komah Nurastuti, Kepala sekolah SMK Negeri 7 Yogyakarta dan Drs. H. Dwikoranto, M.Eng (Plh), Kepala Sekolah Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin melakukan penelitian di sekolah.
7. Segenap guru & staff SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi ini, yang terlalu banyak untuk disebutkan diantaranya teman seangkatan 2009 kelas A, teman sebimbingan, sahabat-sahabat semua, siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan masih banyak lagi.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan yang penulis miliki dalam menyelesaikan penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada masyarakat Indonesia khususnya kepada instansi kependidikan. Majulah pendidikan Indonesia.

Yogyakarta, 23 September 2013

Penulis,

Dian Rakhmawati

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL | I |
| LEMBAR PERSETUJUAN | li |
| ABSTRAK | lii |
| LEMBAR PENGESAHAN | lv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori..... | 6 |
| 1. Pendidikan Karakter..... | 6 |
| a. Pendidikan Karakter dalam Kemendikbud..... | 6 |
| b. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah..... | 7 |
| c. Implementasi Pendidikan Karakter Untuk SMK..... | 14 |
| d. Implementasi Pendidikan Karakter Untuk SMK Berbasis Agama Islam..... | 15 |
| 2. Sikap..... | 17 |
| a. Definisi Sikap..... | 17 |
| b. Sikap Berkarakter | 19 |
| 3. Pengukuran Sikap..... | 25 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 27 |
| C. Kerangka Pikir..... | 29 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 32 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 33 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 33 |
| 2. Desain Penelitian..... | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 36 |
| D. Variabel Penelitian..... | 38 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 38 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 39 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 2. Instrumen Pengumpulan Data..... | 40 |
| G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 41 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Validitas Instrumen..... | 41 |
| 2. Reliabilitas Instrumen..... | 43 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data..... | 46 |
| 1. Implementasi Nilai Karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta..... | 46 |
| 2. Implementasi Nilai Karakter di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 48 |
| 3. Sikap Religius dan Kejujuran Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 50 |
| a. <i>Moral Knowing</i> | 51 |
| b. <i>Moral Feeling</i> | 54 |
| c. <i>Moral Action</i> | 58 |
| B. Pengujian Prasyarat Analisis..... | 65 |
| 1. Uji Normalitas..... | 65 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 66 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 66 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 67 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Implikasi..... | 71 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 72 |
| D. Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Contoh Kegiatan Rutin Sekolah Kaitannya dengan Nilai Religius dan Kejujuran..... | 13 |
| Tabel 2. Contoh Kegiatan Rutin SMK Kaitannya dengan Nilai Religius dan Kejujuran..... | 15 |
| Tabel 3. Contoh Kegiatan Rutin SMK Berbasis Islam Kaitannya dengan Nilai Religius dan Kejujuran..... | 16 |
| Tabel 4. Sampel Penelitian..... | 38 |
| Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Sikap Religius dan Kejujuran Peserta Didik..... | 39 |
| Tabel 6. Skoring Dalam Skala Likert..... | 40 |
| Tabel 7. Ringkasan Kisi-Kisi Instrumen Sikap Religius & Kejujuran..... | 41 |
| Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Validitas..... | 42 |
| Tabel 9. Rangkuman Kisi-Kisi Soal yang Baru..... | 43 |
| Tabel 10. Kategori Indikator <i>moral knowing</i> , <i>moral feeling</i> , dan <i>moral action</i> | 45 |
| Tabel 11. Tabel Distribusi Frekuensi <i>moral knowing</i> , <i>moral feeling</i> , dan <i>moral action</i> Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 50 |
| Tabel 12. <i>Moral knowing</i> Pada Sub-indikator Kesadaran Siswa SMK N 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 53 |
| Tabel 13. <i>Moral knowing</i> Pada Sub-indikator Pengetahuan Nilai Moral Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 53 |
| Tabel 14. <i>Moral knowing</i> Pada Sub-indikator Penalaran Moral Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 54 |
| Tabel 15. <i>Moral feeling</i> Pada Sub-indikator Hati Nurani Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 57 |
| Tabel 16. <i>Moral feeling</i> Pada Sub-indikator Cinta Kebajikan Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 58 |
| Tabel 17. <i>Moral action</i> Pada Sub-indikator Kompetensi Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 61 |
| Tabel 18. <i>Moral action</i> Pada Sub-indikator Keinginan Moral Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 62 |
| Tabel 19. <i>Moral action</i> Pada Sub-indikator Kebiasaan Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 63 |
| Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Mean per Sub-indikator Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta... | 64 |
| Tabel 21. Uji Normalitas..... | 65 |
| Tabel 22. Uji Independent t test..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Alur Pikir Pembangunan Karakter Bangsa..... | 8 |
| Gambar 2. Tiga Ranah Moral Menurut Lickona..... | 19 |
| Gambar 3. Distribusi Frekuensi <i>Moral knowing</i> Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 51 |
| Gambar 4. Diagram Perbedaan Mean pada <i>Moral Knowing</i> Sub-indikator Kesadaran, Pengetahuan Nilai Moral, dan Penalaran Moral Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 52 |
| Gambar 5. Distribusi Frekuensi <i>Moral feeling</i> Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 55 |
| Gambar 6. Diagram Perbedaan Mean pada <i>Moral Feeling</i> Sub-indikator Hati Nurani dan Cinta Kebajikan Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.... | 56 |
| Gambar 7. Distribusi Frekuensi <i>Moral action</i> Siswa kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 59 |
| Gambar 8. Diagram Perbedaan Mean pada <i>Moral Action</i> Sub-indikator Kompetensi, Keinginan Moral, dan Kebiasaan Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Dokumentasi SMK Negeri 7 Yogyakarta..... | 76 |
| Lampiran 2. Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 77 |
| Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sikap..... | 78 |
| Lampiran 4. Angket penelitian Sikap Berkarakter Peserta Didik..... | 82 |
| Lampiran 5. Pedoman Wawancara..... | 84 |
| Lampiran 6. Hasil Validitas dan Reliabilitas..... | 85 |
| Lampiran 7. Data SMK N 7 Yogyakarta..... | 87 |
| Lampiran 8. Data SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 90 |
| Lampiran 9. Distribusi Frekuensi & Kategorisasi Sikap Religius dan Kejujuran Siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014..... | 91 |
| Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif per Item Instrumen SMK N 7 Yogyakarta..... | 92 |
| Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif per item SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 94 |
| Lampiran 12. Rerata <i>Moral Knowing</i> , <i>Moral Feeling</i> , dan <i>Moral Action</i> Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta..... | 96 |
| Lampiran 13. Kategori <i>Moral Knowing</i> , <i>Moral Feeling</i> , dan <i>Moral Action</i> Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta..... | 97 |
| Lampiran 14. Rerata <i>Moral Knowing</i> , <i>Moral Feeling</i> , dan <i>Moral Action</i> Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 98 |
| Lampiran 15. Kategori <i>Moral Knowing</i> , <i>Moral Feeling</i> , dan <i>Moral Action</i> Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta..... | 99 |
| Lampiran 16. Uji Normalitas..... | 100 |
| Lampiran 17. Uji Homogenitas..... | 100 |
| Lampiran 18. Uji Independent t test..... | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pendidikan karakter merupakan kebijakan pemerintah sebagai bentuk penanggulangan yang dilakukan untuk memperbaiki tindakan amoral anak-anak bangsa. Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa ini bisa segera di atasi (Wibowo, 2012:18).

Terdapat berbagai macam model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Adapun program pengembangan diri yang menjadi fokus utama adalah kegiatan rutin sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus. Siswa mengalami dan melakukan sendiri kegiatan tersebut sehingga mampu memberikan pengaruh paling besar terhadap terbentuknya proses internalisasi pada siswa.

Pendidikan karakter berhubungan dengan nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan. Nilai religius (Agama Islam) dan kejujuran dipilih dari beberapa nilai yang dikeluarkan oleh Kemendikbud karena nilai religius dan kejujuran dianggap sebagai nilai dasar yang penting sebagai fondasi lahirnya nilai-nilai karakter yang lainnya.

Menurut Marzuki dalam Zuchdi (2011:479-480), karakter menurut Islam mencakup karakter terhadap *Khaliq* (Allah Swt) dan karakter terhadap *makhluk* (sesama manusia, tumbuhan dan binatang, serta lingkungan alam). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter Islam pada hakikatnya telah mencakup semua nilai dalam kehidupan manusia. Islam

mengharuskan pemeluknya untuk senantiasa berakhlakul karimah. Nabi Muhammad Saw sendiri tampil sebagai suri tauladan dengan sifatnya yang dikenal jujur, amanah, sidik, fatonah, dan tabligh. Islam memandang karakter mulia (*akhlaq karimah*) merupakan sistem perilaku yang diwajibkan melalui nash Al-Quran dan hadist. Tidak tanggung-tanggung, Nabi Muhammad Saw menegaskan keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (*akhlaq karimah*), dan menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mulia pendidikan karakter sejalan dengan ajaran Islam, dimana Islam mengharuskan pemeluknya untuk senantiasa berakhlakul karimah. Sekolah berbasis Islam selaku instansi kependidikan yang dilaksanakan atas dasar tuntunan Islam, berperan aktif dalam menjaga, membimbing, menginternalisasikan nilai-nilai Islam, dan memberikan wawasan keagamaan, serta mengantisipasi peserta didik agar tidak terjadi krisis moral pada dirinya dalam hidup dan kehidupan dalam masyarakat (Bakar, 2005:109). Dengan demikian, maka sekolah berbasis Islam sudah seharusnya mampu lebih baik dalam mencetak generasi berkarakter yang terwujud dalam sikap akhlakul karimah.

Keberhasilan pendidikan karakter yang dilaksanakan ditunjukkan dengan adanya internalisasi nilai karakter dalam diri peserta didik yang terwujud dalam sikap berkarakter. Pembentukan sikap berkarakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan indikator *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga ranah ini menurut Lickona (dalam Kesuma, 2011:70) saling berhubungan, saling berinteraksi, dan saling merembesi. *Moral knowing* berupa pengetahuan akan nilai kebaikan atau keburukan tentang sesuatu. Dari pengetahuan

tersebut memunculkan perasaan menyenangkan nilai kebaikan atau menghindari nilai keburukan (*moral feeling*), yang pada akhirnya membentuk suatu tindakan moral (*moral action*).

Moral knowing dilihat dari 3 indikator, yakni (1) kesadaran moral, (2) pengetahuan nilai moral, dan (3) penalaran moral. Pada indikator *moral feeling*, yakni hati nurani dan cinta kebaikan. Sementara untuk indikator *moral action*, yaitu (1) kompetensi, (2) keinginan moral, dan (3) kebiasaan peserta didik dalam kaitannya dengan nilai religius dan kejujuran. Hal ini dikarenakan ketiga indikator lebih menekankan pada kemampuan personal individu dalam menginternalisasikan nilai karakter. Sehingga sikap berkarakter yang muncul merupakan indikasi bahwa proses internalisasi sudah atau belum terjadi pada siswa. Sedangkan nilai religius dan nilai kejujuran dipilih karena keduanya merupakan nilai dasar yang penting dimiliki seseorang sebagai fondasi untuk berkembangnya nilai-nilai karakter yang lainnya.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka masalah yang menjadi fokus adalah apakah sekolah berbasis Islam sudah membentuk karakter mulia yang tercermin dalam sikap berkarakter terkait nilai religius dan kejujuran peserta didik lebih baik dari pada sekolah Negeri?

B. Identifikasi Masalah

1. Kebijakan tentang pendidikan karakter yang di keluarkan oleh pemerintah diharapkan mampu mengatasi krisis moral yang melanda para pelajar Indonesia.
2. Dengan menggunakan *grand design* pendidikan karakter sebagai acuan pelaksanaannya, harapannya dapat mempermudah sekolah dalam mengimplementasi kebijakan tersebut.

3. Tujuan pendidikan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam, menjadi dukungan positif bagi sekolah berbasis Islam dalam menerapkan nilai karakter kepada anak didiknya, sehingga sudah seharusnya hasilnya pun bisa lebih baik dibandingkan dengan sekolah Negeri.

C. Batasan Masalah

1. Implementasi nilai karakter dalam kegiatan rutin di sekolah berbasis Islam dan sekolah negeri mengacu pada model pengembangan Kemendikbud.
2. Sikap berkarakter peserta didik sekolah berbasis Islam dan sekolah Negeri sebagai respon dari implementasi nilai karakter yang sudah dijalankan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana sikap religius dan kejujuran dilihat dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Adakah perbedaan sikap religius dan kejujuran antara peserta didik SMK Negeri dan SMK Muhammadiyah di kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi nilai karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Sikap religius dan kejujuran dilihat dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Perbedaan sikap religius dan kejujuran antara peserta didik SMK Negeri dan SMK Muhammadiyah di kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar pertimbangan penyusunan program-program selanjutnya.
2. Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai informasi untuk mengendalikan pergeseran tujuan pendidikan karakter secara dini.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam rangka perbaikan pembuatan kebijakan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter dalam Kemendikbud

Menurut Kemendikbud, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Amri (2011:3), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

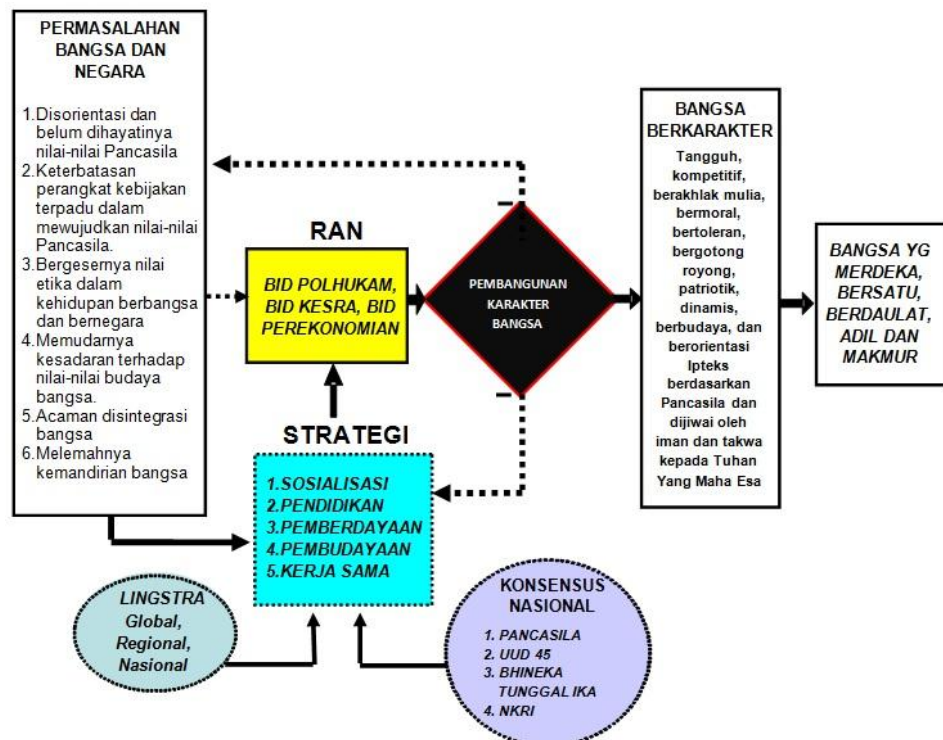
Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen

(pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan (Muslich, 2011:84-85). Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter (Amri, 2011:4).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Amri, 2011:31).

b. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga desain, yaitu: (1) desain berbasis kelas, yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pelajar; (2) desain berbasis kultur sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa; dan (3) desain berbasis komunitas (Wibowo, 2012:49). Adapun alur pikir pembangunan karakter bangsa menurut Kemendikbud, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pikir Pembangunan Karakter Bangsa (Wibowo, 2012:44)

Agar Implementasi Pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah, dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama (Wibowo, 2012:45). Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter juga ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (*habituasi*) melalui budaya sekolah (*school culture*).

Menurut Kemendikbud dalam Wibowo (2012:71-91), pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Dengan program pengembangan diri, pendidikan karakter diintegrasikan melalui:

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya; upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dll) setiap hari senin, beribadah bersama/sholat dhuhur bersama, berdoa sewaktu memulai dan mengakhiri pelajaran, dll.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Misalnya; guru atau tenaga pendidik langsung menegur atau mengoreksi ketika melihat anak didik yang membuang sampah sembarangan, berkelahi, memalak, berperilaku tidak sopan, dll.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para peserta didik. Contohnya; guru dan tenaga kependidikan lainnya berpakaian rapih, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, jujur, menjaga kebersihan, pendidik berdoa bersama siswa saat memulai dan mengakhiri pelajaran, dll.

4) Pengkondisian

Sekolah harus dikondisikan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Misalnya; toilet yang selalu bersih, tersedia bak sampah diberbagai tempat dan selalu diangkut oleh petugas kebersihan, sekolah tertata rapih, dll.

Program pengembangan diri di sekolah yang diukur dibatasi hanya pada kegiatan rutin sekolah yang berkaitan dengan nilai religius dan

kejujuran saja. Hal ini dikarenakan kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh siswa secara terus menerus. Siswa mengalami dan melakukan sendiri kegiatan tersebut sehingga mampu memberikan pengaruh paling besar terhadap sikap siswa.

Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam seting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Nilai religius (Agama Islam) dan kejujuran dipilih dari beberapa nilai yang dikeluarkan oleh Kemendikbud karena nilai religius dan kejujuran dianggap sebagai nilai dasar yang penting sebagai fondasi lahirnya nilai-nilai karakter yang lainnya.

Menurut Marzuki dalam Zuchdi (2011:479-480), karakter menurut Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap *Khaliq* (Allah Swt) dan karakter terhadap *makhluk* (makhluk/ selain Allah Swt) yang dapat dirinci menjadi karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan alam). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter Islam pada hakikatnya telah mencakup semua nilai yang berhubungan dengan sang *Khaliq* (Allah Swt), dengan sesama *makhluk* (makhluk/ selain Allah Swt) yang terdiri dari manusia, tumbuhan, binatang, dan lingkungan alam.

Menurut Zuriah (2011:82-83), untuk mengetahui apakah seorang anak didik telah berbudi pekerti luhur dapat dinilai dari kecenderungan tingkah laku atau perilaku yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada nilai religius (beriman) berupa sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya Tuhan YME ini diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan untuk nilai jujur, adalah sikap

dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan.

Menurut Wibowo (2012:43), deskripsi dari nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Rusyan dkk (2002:138-148), perilaku sehari-hari yang mencerminkan orang yang beriman dan bertakwa antara lain:

- 1) Dalam Kehidupan Sehari-hari
 - a) Menjalankan segala perintah Tuhan YME dan menjauhi larangan-Nya.
 - b) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing
 - c) Toleransi terhadap kebebasan dan kemerdekaan untuk menjalankan ibadah menurut ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 2) Berbuat Baik Pada guru
 - a) Memperhatikan guru yang sedang mengajar.
 - b) Menjawab dengan baik dan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - c) Melaksanakan tugas yang diberikan dengan cepat dan benar.
 - d) Mengucapkan salam jika bertemu di jalan.
 - e) Menengok guru yang sedang sakit.
 - f) Tetap belajar sendiri dengan tertib walaupun guru tidak datang mengajar .
- 3) Berbuat Baik Pada Teman
 - a) Memberi salam jika bertemu, baik di jalan, di rumah, maupun di sekolah.
 - b) Saling memaafkan jika berbuat kesalahan.
 - c) Saling menolong jika mendapat kesusahan.

- d) Memenuhi undangannya jika teman mengundang.
- e) Saling memberi nasehat jika diperlukan.
- f) Menjenguk ketika teman sakit sambil mendoakan untuk kesembuhannya.
- g) Tidak bermusuhan, apalagi lebih dari tiga hari.
- h) Tidak gembira disaat teman ditimpa kesusahan.
- i) Tidak boleh bersikap sombong.
- j) Tidak suka memfitnah, berbuat zalim, serta berburuk sangka terhadap teman.
- k) Mau mengusahakan perdamaian seandainya ada perselisihan diantara teman.

Menurut wibowo (2012:43), Deskripsi dari nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur berarti orang yang berbicara dan berbuat harus apa adanya, tanpa menutupi dengan kebohongan. Orang jujur akan senantiasa menepati janjinya dan akan mendorong orang untuk bersikap adil.

Menurut Rusyan dkk (2002:25), menegakkan sifat jujur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membiasakan berkata sesuai dengan apa yang dilakukan.
- 2) Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui kesalahan diri sendiri jika memang salah.
- 3) Menjauhi sifat dusta dan pembohong.
- 4) Berlaku bijaksana sesuai dengan aturan hukum.

Jujur dapat juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan. Jujur atau benar terbagi kepada:

- 1) Benar dalam ucapan, artinya mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan.
- 2) Benar dalam niat dan kemauan.
- 3) Benar dalam tekad.
- 4) Benar dalam menepati janji.
- 5) Benar dalam perbuatan

Kemudian kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sikap religius dan kejujuran dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan dan disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah sebagai bentuk implementasi nilai religius dan kejujuran. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Contoh Kegiatan Rutin Sekolah Kaitannya dengan Nilai Religius dan Kejujuran

| Nilai | Bentuk Pelaksanaan Kegiatan |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Religius | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran b. Beribadah bersama/ sholat dhuhur berjama'ah c. Toleransi kepada pemeluk agama lain untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing d. Mengucap salam, senyum, sapa apabila bertemu dengan teman, guru atau karyawan e. Memperhatikan guru yang sedang mengajar f. Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan benar dan tepat waktu g. Saling menolong antar teman h. dll |
| Jujur | <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berkata bohong kepada guru atau teman b. Tidak mencontek saat ulangan c. Mengembalikan bila menemukan barang yang bukan miliknya d. Jujur pada saat melaksanakan jual beli e. dll |

c. Implementasi Pendidikan Karakter untuk SMK

Menurut Slamet dalam Zuchdi (2011:412), karakter kerja adalah nilai-nilai dasar kerja yang merupakan saripati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensi-dimensinya meliputi intrapersonal dan interpersonal kerja.

Kualitas intrapersonal adalah kualitas batiniah (kualitas rohaniah) manusia yang bersumber dari lubuk hati manusia yang dimensi-dimensinya meliputi antara lain etika kerja, rasa keingintahuan tinggi, disiplin diri, kejujuran, tanggung jawab, respek diri, kerja keras, integritas, ketekunan, motivasi kerja, dll.

Keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia yang dimensi-dimensinya meliputi antara lain: bertanggung jawab atas semua perbuatannya, sikap hormat/ respek kepada orang lain, kerja sama/teamwork, penyesuaian diri, perdamaian, kecintaan kepada sesama, komunikasi yang mengenaikan, kepemimpinan, komitmen, kerja sama/ kerja kelompok, dll.

Dengan demikian, pendidikan karakter kerja dapat disarikan artinya sebagai pendidikan yang mempersiapkan lulusannya memiliki daya hati (*heart set*) kerja, baik sebagai pekerja (pegawai), bekerja sendiri (sebagai pengusaha kecil), maupun sebagai orang yang memperkerjakan orang lain. Dengan mengacu pada berbagai sumber di atas, maka contoh kegiatan rutin sekolah yang diimplementasikan pada SMK dapat dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Contoh Kegiatan Rutin SMK Kaitannya dengan Nilai Religius, dan Kejujuran

| NILAI | Bentuk Pelaksanaan Kegiatan | |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Kualitas Intrapersonal | Kualitas Interpersonal |
| Religius | a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran b. Memperhatikan guru yang sedang mengajar c. Melaksanakan tugas dengan benar dan tepat waktu d. dll | e. Memberikan toleransi kepada teman yang beragama lain untuk beribadah f. Mengucap salam, senyum, sapa apabila bertemu dengan teman, guru atau karyawan g. Menengok teman yang sakit h. Saling menolong dengan teman i. dll |
| Jujur | a. Benar dalam perbuatan b. Benar dalam niat dan kemauan c. Benar dalam tekad d. Benar dalam menepati janji e. dll | f. Memberikan informasi yang dapat dipertanggung-jawabkan kepada orang lain g. Jujur pada saat melaksanakan jual beli . h. Tidak menjiplak tugas teman yang lain. i. Tidak berkata bohong j. dll |

d. Implementasi Pendidikan Karakter Untuk SMK Berbasis Agama

Islam

SMK berbasis Islam merupakan sekolah menengah kejuruan yang dalam pelaksanaan pendidikannya dilandasi oleh ajaran agama Islam. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang sama dengan SMK Negeri, hanya saja semua pelaksanaan kegiatannya dirancang sesuai dengan tuntunan Islam, yaitu mengacu pada Al-Qur'an dan sunnah.

Menurut agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Quran dan As-Sunnah. Akhlak atau karakter Islam ini terbentuk atas dasar prinsip ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian sesuai dengan makna dasar dari kata Islam. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori , tetapi figur nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan. Dengan demikian, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad Saw

(Wibowo, 2012: 26-27). Nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tablig (Kesuma, 2011:11).

Akhlak yang baik, setelah bimbingan dan taufik Allah SWT, merupakan buah kesungguhan usaha kita untuk mendidik, mentarbiyah dan melatih diri dengan berbagai sifat terpuji. Juga merupakan hasil dari jihad tanpa henti dan tak kenal lelah dalam memerangi segala perangai, tabiat dan sifat buruk yang mungkin muncul dalam diri (Wibowo, 2012: 31-32). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan keberhasilannya merupakan taufik dari Allah SWT melalui bimbingan-Nya. Mengacu pada pendapat ahli di atas, maka contoh kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan di SMK berbasis Islam dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Contoh Kegiatan Rutin SMK Berbasis Islam Kaitannya dengan Nilai Religius dan Kejujuran

| NILAI | Bentuk Pelaksanaan Kegiatan | |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Kualitas Intrapersonal | Kualitas Interpersonal |
| Religius | a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran b. Melakukan tadarus Al-Qur'an c. Sholat tepat waktu d. Melakukan sholat sunnah e. Berpakaian menutupi aurat f. Mengenakan jilbab bagi putri g. Memperhatikan guru yang sedang mengajar h. Melaksanakan tugas dengan benar dan tepat waktu i. dll | j. Tertib dalam melaksanakan ibadah berjama'ah k. Tidak mengganggu orang lain yang sedang melaksanakan ibadah l. Mengucap salam, senyum, sapa apabila bertemu dengan teman, guru atau karyawan m. Menengok teman yang sakit n. Saling menolong dengan teman o. dll |
| Jujur | a. Benar dalam perbuatan b. Benar dalam niat dan kemauan c. Benar dalam tekad d. Benar dalam menepati janji e. dll | a. Memberikan informasi yang dapat dipertanggung-jawabkan kepada orang lain b. Jujur pada saat melaksanakan jual beli . c. Tidak menjiplak tugas teman yang lain. d. Tidak berkata bohong e. dll |

Peran lembaga, dalam hal ini Muhammadiyah, juga berpengaruh dalam pengembangan sekolahnya. Ciri khas pendidikan Muhammadiyah ialah beridentitas Islam. Dasar pendidikan Muhammadiyah ialah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul dan tujuan pendidikan Muhammadiyah ialah terwujudnya manusia muslim. Yang diharapkan Muhammadiyah adalah agar sekolah Muhammadiyah mencerminkan pendidikan Islam sebagai yang dicita-citakan yaitu melaksanakan semua komponen pendidikan Islam yang mantap dan terpadu. Guru dan anak didik menghayati dan mengamalkan cara hidup, cara bergaul, cara belajar dan sebagainya sesuai dengan Islam, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Tim Pembina, 1990:154). Dengan kondisi demikian, maka SMK Muhammadiyah mempunyai peluang untuk berhasil yang lebih besar dalam menanamkan nilai karakter pada muridnya dibandingkan dengan SMK Negeri.

2. Sikap

a. Definisi Sikap

Banyak ahli yang mengemukakannya sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Fishbein (dalam Ali, 2005:141) mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku. Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi (Horock dalam Ali, 2005:141). Sementara itu, Chaplin dalam Ali (2005:141), mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus

menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

Rokeach dalam Walgito (2003:126) memberikan pengertian tentang sikap sebagai berikut: *"An attitude is a relatively enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some preferential manner"*. Dalam pengertian tentang sikap tersebut telah terkandung komponen kognitif dan konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku.

Baron dan Byrne dalam Walgito (2003:126) mengutip pendapat dari Eagly dan Himmelfarb, serta pendapat dari Rajecki yang menyatakan bahwa *"Specifically, they define attitudes as relatively lasting cluster of feelings, beliefs, and behavior tendencies directed toward specific person, ideas, objects, or group"*. Sedangkan Myers berpendapat bahwa sikap itu merupakan *"A predisposition towards some object: includes one's beliefs, feeling, and behavior tendencies concerning the object"*. Sehingga dalam sikap telah mengandung komponen kognitif (*beliefs*), komponen afektif (*feelings*), dan komponen konatif (*behavior tendencies*).

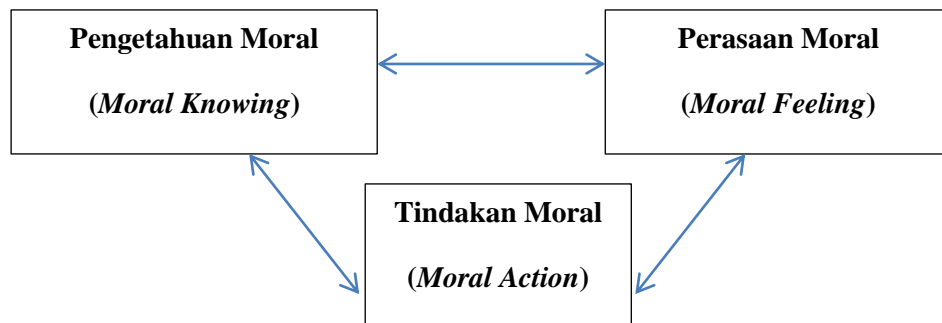
Gerungan dalam Walgito (2003:126) berpendapat bahwa pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi. Jadi *attitude* itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesiapan untuk bertindak atau bertindak laku.

Dari bermacam-macam pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau sesuatu yang relatif ajeg, yang disertai adanya

perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sehingga dapat dirumuskan bahwa sikap mengandung komponen kognitif komponen, afektif, dan komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku.

b. Sikap Berkarakter

Sikap berkarakter juga berkaitan erat dengan komponen kognitif komponen afektif, dan komponen konatif. Lickona (dalam Kesuma, 2011:70) menjelaskan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Tiga Ranah Moral Menurut Lickona (Kesuma, 2011:70)

Dalam perspektif karakter, Lickona (dalam Muslich, 2011:133) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* ini terdiri dari 6 hal, yaitu: (1) *moral awareness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), (3) *perspective taking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, dan (6) *self knowledge*.

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni (1) *conscience* (nurani), (2) *self esteem* (percaya diri), (3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self control* (mampu mengontrol diri), (6) *humility* (kerendahan hati).

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*out come*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Sikap berkarakter merupakan hasil gabungan dari keseluruhan indikator-indikator moral di atas. Dimulai dari pemahaman dan pengetahuan (*knowing*) yang dimiliki seseorang mengenai baik buruknya sesuatu kemudian dapat memunculkan rasa cinta (*feeling*) terhadap kebajikan, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan (Muslich, 2011:78). *Action* yang berupa kemauan atau kerelaan untuk bertindak, akhirnya, menentukan apakah seseorang berbuat sesuatu sesuai dengan *knowing* dan *feeling* yang dimilikinya itu.

Dari indikator karakter di atas, diambil beberapa yang lebih menekankan kualitas personal individu dalam menginternalisasikan nilai karakter. Hal ini dikarenakan sikap berkarakter akan nampak apabila dalam diri individu sudah terjadi proses internalisasi nilai karakter, dan begitu pula

sebaliknya. Poin-poin tersebut adalah (1) pengetahuan moral, yakni (a) kesadaran moral, (b) pengetahuan nilai moral, dan (c) penalaran moral; (2) perasaan moral, yakni (a) hati nurani dan (b) cinta kebaikan; (3) tindakan moral, yaitu (a) kompetensi, (b) keinginan moral, dan (c) kebiasaan peserta didik kaitannya dengan nilai religius dan kejujuran. Nilai religius dan kejujuran sendiri dipandang sebagai nilai dasar yang pokok untuk dimiliki siswa sebagai fondasi utama berkembangnya nilai-nilai karakter lainnya. Poin-poin dan nilai tersebut yang menjadi fokus di dalam penelitian.

Pengetahuan moral terdiri atas kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, dan penalaran moral, yaitu:

1) Kesadaran Moral

Kesadaran moral dapat disebut juga melek moral atau ketajaman (dalam menangkap/melihat) moral, antonimnya adalah buta moral. Kesadaran moral adalah kemampuan menangkap isu moral, yang sering implisit, dari suatu objek/peristiwa. Lickona menyebut kesadaran moral adalah *"...to use their intelligence to see when a situation requires moral judgment and then to think carefully about what the right course of action is."* (...menggunakan kecerdasan mereka untuk melihat kapan sebuah situasi mempersyaratkan pertimbangan moral dan kemudian berpikir secara cermat tentang apa tindakan yang sebaiknya dilakukan). Orang dapat menangkap secara intuitif sebuah isu moral dari sebuah objek atau peristiwa. Contohnya rasa nyaman melihat lingkungan sekolah yang bersih, benci melihat sampah yang berserakan, benci melihat siswa berkelahi (tawuran), sedih mengetahui teman tertimpa musibah, rasa senang melihat masjid ramai akan jama'ah, tidak senang melihat kecurangan pada saat ujian, dll.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Disebut juga dengan *ethical literacy*, literasi etis, kemampuan hasil belajar teori-teori tentang berbagai nilai etis, seperti menghargai kehidupan dan kebebasan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, ketidakmemihakan, toleransi, sopan santun/ tenggang rasa, disiplin diri, integritas (teguh pada prinsip moral), kebaikan hati, berbelas kasih, dan keberanian. Literasi etis termasuk pemahaman tentang bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Ini berarti kemampuan menerjemahkan/ mengalihbahasakan (translasi) nilai-nilai abstrak menjadi perilaku moral konkret. Contohnya siswa membuang sampah pada tempatnya setelah mendiskusikan bahaya pencemaran lingkungan, siswa rajin beribadah setelah mengetahui manfaat-manfaatnya dari buku, siswa datang tepat waktu setelah membaca tata tertib sekolah, siswa berkata jujur setelah membaca kisah-kisah kejujuran para nabi, dll.

3) Penalaran Moral

Penalaran moral yaitu memahami makna apa itu bermoral dan mengapa harus bermoral? mengapa memenuhi janji itu penting? mengapa harus bekerja dengan sebaik-baiknya? mengapa harus berbagi dengan orang yang membutuhkan? Penalaran moral anak-anak berkembang, mereka belajar apa yang dapat dianggap sebagai alasan moral yang baik dan alasan moral yang buruk. Misalnya siswa datang tepat waktu untuk mematuhi peraturan sekolah, mengikuti upacara untuk menghargai jasa para pahlawan, bersikap jujur pada saat ujian untuk menghindari kecurangan, melakukan ibadah untuk memenuhi kewajiban kepada Tuhan, dll.

Perasaan moral berupa hati nurani, dan cinta kebaikan yang penjelasannya sebagai berikut:

1) Hati Nurani

Nurani memiliki dua sisi, yaitu sisi kognitif (pengetahuan tentang yang baik), dan sisi emosional (merasa wajib melakukan apa yang baik). Nurani yang matang juga mencakup kapasitas rasa bersalah konstruktif disamping merasakan kewajiban moral. Misalnya siswa merasa wajib berkata jujur karena mengetahui manfaatnya serta merasa bersalah bila berbohong, siswa merasa wajib melaksanakan sholat karena mengetahui diwajibkannya sholat oleh agama serta merasa bersalah bila tidak melaksanakannya, siswa merasa wajib mengikuti upacara bendera karena sudah seharusnya mengikuti dan merasa bersalah bila tidak mengikuti, siswa membuang sampah di tempat sampah karena mengetahui bahaya polusi lingkungan dan merasa bersalah bila tidak melakukannya, dll.

2) Cinta Kebaikan

Bentuk tertinggi dari karakter mencakup ketertarikan sejati/tulus pada kebaikan. Psikologian Kirk Kilpatrick menulis: "Dalam pendidikan untuk kebajikan, hati dilatih sebagaimana juga kesadaran. Orang bijak belajar tidak hanya membedakan kebaikan dan keburukan, akan tetapi juga mencintai kebaikan dan membenci keburukan". Ketika orang mencintai kebaikan, mereka mendapat rasa senang dalam melakukan kebaikan. Mereka memiliki hasrat moral, bukan hanya kewajiban moral. contohnya siswa yang mencintai kejujuran dan senang berbuat jujur, menyenangi kebersihan sehingga senang menjaga lingkungan tetap bersih, menyenangi kerapian sehingga berpakaian dan berpenampilan rapih, mencintai ketertiban, mencintai kedamaian sehingga tidak melakukan tindak kekerasan/ tawuran, dll.

Tindakan moral terdiri dari kompetensi, keinginan moral, dan kebiasaan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi moral

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah putusan dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Kompetensi moral sering merupakan suatu tantangan pribadi bagi seseorang. Pengalaman individual secara mandiri, pengalaman terbimbing, pengalaman dalam kelompok, pemodelan, dan lain-lain dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkannya. Misalnya siswa tetap tidak melaksanakan sholat wajib walaupun sudah memahami makna sholat wajib dan sudah timbul keinginan melaksanakannya, siswa bisa jadi sudah mengetahui bahaya pencemaran lingkungan dan ingin mencegahnya, namun tetap saja membuang sampah sembarangan, siswa bisa jadi sudah mengetahui aturan sekolah untuk datang tepat waktu dan ingin melaksanakannya, tetapi tetap datang terlambat, siswa bisa jadi sudah paham pentingnya kejujuran dalam ujian dan ingin melakukannya, namun tetap saja berlaku curang, dll.

2) Keinginan Moral

Menjadi baik sering mempersyaratkan sebuah tindakan nyata dari kemauan, suatu mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan. Kemauan memerlukan emosi berada di bawah kontrol nalar. Kemauan memerlukan penglihatan dan pemikiran tentang semua dimensi moral dari sebuah situasi. Kemauan diperlukan agar kewajiban diletakkan mendahului kesenangan. Kemauan membutuhkan kemampuan untuk menolak godaan, teguh menghadapi tekanan teman sebaya, dan melawan arus. Kemauan adalah inti dari keberanian moral. Misalnya siswa tetap bersikap jujur walaupun teman-temannya bersikap curang pada saat ujian, siswa tetap melaksanakan sholat wajib walaupun teman-temannya jajan di kantin, siswa

melaksanakan upacara bendera dengan hikmah walaupun teman-temannya berbincang-bincang dan bercanda, tetap datang tepat waktu walaupun teman-temannya datang terlambat, mengenakan jilbab walaupun teman-temannya tidak, membuang sampah pada tempatnya walaupun teman-temannya membuang sembarangan, dll.

3) Kebiasaan Moral

Dalam banyak situasi, tingkah laku moral diuntungkan oleh kebiasaan (*habit*). Orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh William Bennett, “bertindak benar, setia, berani, simpati, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal yang sebaliknya”. Mereka bahkan sering tidak berpikir secara sadar tentang “pilihan yang baik”. Mereka melakukan hal yang baik oleh kekuatan kebiasaan. Contohnya siswa melaksanakan sholat wajib karena sudah terbiasa melaksanakannya sehingga tidak merasa berat untuk melakukannya, datang tepat waktu karena rutinitasnya memang begitu, membuang sampah pada tempatnya karena kesehariannya sudah begitu, jujur pada saat ujian karena memang tidak pernah curang, tidak melakukan tindakan kekerasan (tawuran) karena memang tidak pernah berkelahi, berpakaian rapih karena sudah terbiasa berpenampilan rapih, dll.

3. Pengukuran Sikap

Dalam pengukuran sikap ada beberapa macam cara, yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung, yaitu subjek secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan langsung yang tidak berstruktur dan langsung yang berstruktur. Secara langsung yang berstruktur misalnya mengukur sikap dengan wawancara bebas (*free*

interview), dengan pengamatan langsung atau dengan survey (misal *public opinion survey*). Sedangkan cara langsung yang berstruktur, yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti (misal menggunakan skala Borgadus, Thurstone, dan Likert).

Sedangkan pengukuran sikap secara tidak langsung ialah pengukuran sikap dengan menggunakan tes. Dalam hal ini dapat dibedakan antara tes yang proyektif dan yang non-proyektif (Walgito, 2003:156).

Sikap yang akan diukur berupa perilaku terkait dengan nilai religius dan kejujuran yang terdiri atas indikator (1) pengetahuan moral, yakni (a) kesadaran moral, (b) pengetahuan nilai moral, dan (c) penalaran moral; (2) perasaan moral, yakni (a) hati nurani dan (b) cinta kebaikan; (3) tindakan moral, yaitu (a) kompetensi, (b) keinginan moral, dan (c) kebiasaan peserta didik sebagai reaksi atas pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah. Sedangkan alat ukur yang akan digunakan adalah skala Likert.

Pengukuran sikap model Likert juga dikenal dengan pengukuran sikap skala Likert, karena Likert dalam mengadakan pengukuran sikap juga menggunakan skala. Skala Likert dikenal sebagai *summated rating methods*.

Dalam menciptakan alat ukur Likert juga menggunakan pernyataan-pernyataan, dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut. Subjek yang diteliti disuruh memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh Likert adalah Sangat setuju (*strongly*

approve), Setuju (*approve*), Tidak mempunyai pendapat (*undecided*), Tidak setuju (*disapprove*), dan Sangat tidak setuju (*strongly disapprove*).

Dalam hal ini subjek disuruh memilih salah satu kemungkinan jawaban terhadap pernyataan yang diajukan kepadanya, dengan memberikan tanda cek (✓) jawaban mana yang ia setujui. Kemudian dari masing-masing jawaban terhadap pernyataan tersebut diberi skor atau nilai. Nilai terendah adalah 1, dan yang tertinggi adalah 5. Dimana yang mendapat nilai 1 atau 5 tergantung dari pernyataannya. Bila pernyataan bersifat positif, dan seseorang sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, maka orang yang bersangkutan memperoleh skor 5. Sebaliknya bila sesuatu pernyataan bersifat negatif, dan orang yang bersangkutan sangat setuju, maka orang tersebut akan memperoleh skor 1. Jumlah nilai yang dicapai oleh seseorang menggambarkan sikap orang terhadap sesuatu objek. Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang, merupakan indikasi bahwa orang tersebut sikapnya semakin positif terhadap objek sikap, demikian pula sebaliknya. (Walgito, 2003:167-169).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wening dengan judul *Pembentukan Karakter Remaja Awal melalui Pendidikan Nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Konsumen: Kajian Evaluasi Reflektif Kurikulum SMP di Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2007. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter siswa dalam kelas-kelas yang diintervensi adalah lebih tinggi dari pada kelas-kelas yang tidak diintervensi. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah perlu direalisasikan dalam kurikulum dengan berbagai cara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauziah yang berjudul *Peningkatan Kepedulian Sosial Siswa melalui Pengintegrasian Nilai-nilai Kultural dalam Pembelajaran IPS*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepedulian siswa SMP PGRI Baturraden dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kultural dalam pembelajaran IPS dengan materi yang relevan dengan berbagai metode.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin dengan judul *Pembinaan Akhlak Mulia di MTS Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur NTB*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak mulia di MTS Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor dilakukan secara islami dengan pola keterpaduan, melalui proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mustolih yang berjudul *Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen*. Thesis. Yogyakarta: Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. Kesimpulan penelitian ini adalah guru MIN Model Tanuraksan menciptakan *budaya madrasah*, mengedepankan *nilai kebermanaknaan* bagi siswa untuk penanaman pemahaman nilai-nilai akhlak. Keteladanan guru maupun siswa dalam mengajar menjadi cara guru dalam menanamkan perilaku akhlak mulia, disamping guru *men-style-kan* untuk dekat dengan siswa, agar lebih memungkinkan membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter mempunyai tujuan dan sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan *grand design* pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilakukan melalui tiga desain, yaitu desain berbasis kelas, desain berbasis kultur sekolah, dan desain berbasis komunitas. (Wibowo, 2012:49). Adapun model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah, yaitu; (1) Integrasi dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, (2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan (3) Pengintegrasian dalam budaya sekolah.

Pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah yang menjadi fokus adalah program pengembangan. Program pengembangan diri yang diukur dibatasi hanya pada kegiatan rutin sekolah saja. Hal ini dikarenakan kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh siswa secara terus menerus. Siswa mengalami dan melakukan sendiri kegiatan tersebut sehingga mampu memberikan pengaruh paling besar terhadap proses internalisasi dan sikap siswa. Kemudian kegiatan rutin tersebut difokuskan hanya yang berkaitan dengan nilai religius dan kejujuran. Hal ini dikarenakan nilai religius dan kejujuran merupakan nilai dasar yang

penting dimiliki seseorang sebagai fondasi utama berkembangnya nilai-nilai karakter yang lainnya.

Keberhasilan pendidikan karakter yang dilaksanakan ditunjukkan dengan adanya internalisasi nilai karakter dalam diri peserta didik yang diwujudkan dalam sikap berkarakter. Sikap merupakan respon peserta didik terhadap implementasi nilai yang sudah dilaksanakan oleh sekolah. Pembentukan sikap berkarakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan antara aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lickona dalam Kesuma, 2011:70) yang bersinergi secara positif membentuk tingkah laku berkarakter.

Indikator *Moral knowing* meliputi 3 sub-indikator, yaitu: (1) *moral awareness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (pengetahuan nilai moral), (3) *moral reasoning* (penalaran moral). Terdapat dua sub-indikator pada indikator *Moral feeling*, yakni (1) *conscience* (nurani), dan (2) *loving the good* (mencintai kebaikan). Indikator *moral action* mencakup tiga sub-indikator, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Indikator-indikator tersebut dipilih karena lebih menekankan pada kemampuan personal individu dalam menginternalisasikan nilai karakter. Internalisasi nilai karakter yang berhasil akan memunculkan sikap positif pada peserta didik. Sebaliknya, apabila sikap yang muncul adalah negatif, mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai karakter belum terjadi dalam diri peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh Kesuma, dkk (2011:10), pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif, dimana proses

pelurusan tersebut dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik.

Pengembangan sekolah berbasis Islam sangat jauh berbeda dengan sekolah Negeri. Pada sekolah ini, semua pelaksanaan kegiatannya dirancang sesuai dengan tuntunan Islam, yaitu mengacu pada Al-Qur'an dan hadist. Hal tersebut membuat sekolah ini memperoleh asupan nilai-nilai religius yang lebih besar dari pada sekolah Negeri yang hanya memperoleh nilai religius hanya pada mata pelajaran agama dan kegiatan ekstrakurikuler saja. Dengan kondisi yang seperti ini, jelas akan menghasilkan *out put* implementasi nilai karakter yang berbeda pula.

Tujuan dari pendidikan karakter sejalan dengan ajaran Islam yang mengharuskan pemeluknya untuk berakhlak mulia. Hal tersebut memberi kemudahan bagi sekolah berbasis Islam dalam meleburkan nilai karakter kedalam setiap kegiatannya yang memang sudah bernafaskan Islam. Karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan hadis. Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (*akhlaq karimah*) lebih dipertegas lagi oleh Nabi Saw, dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Oleh karena itu, sekolah berbasis Islam, selaku cerminan dari kepatuhan menjalankan perintah agama, dituntut untuk mampu lebih baik dalam membangun pribadi berakhlakul karimah.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ajaran Islam mendukung bahkan memperkuat dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah guna menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah. Jika demikian, maka sekolah berbasis Islam seharusnya mampu jauh lebih baik

dalam menghasilkan peserta didik yang mempunyai sikap berkarakter terkait nilai religius dan kejujuran dibandingkan dengan sekolah Negeri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Komparatif:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan sikap religius dan kejujuran yang signifikan antara peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan SMK Negeri 7 Yogyakarta.

H_0 : Sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih besar atau sama dengan (\geq) dari peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta.

2. H_a : Terdapat perbedaan sikap religius dan kejujuran yang signifikan antara peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan SMK Negeri 7 Yogyakarta.

H_a : Sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih kecil dari SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Hipotesis Statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ | Keterangan: |
| $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ | μ_1 = rata-rata sikap peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta |
| 2. $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ | μ_2 = rata-rata sikap peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta |
| $H_a : \mu_1 < \mu_2$ | |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan metode *survey*. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. (Sukmadinata, 2009:72). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi nilai karakter pada SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, serta sikap religius dan kejujuran meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai respon dari implementasi nilai karakter yang telah berjalan.

Studi perbandingan (*comparative study*) merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program, dll., yang sejenis atau hampir sama (Sukmadinata, 2009:79). Hal-hal yang dibandingkan berupa sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Metode *survey* digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Metode *survey* digunakan untuk mengumpulkan data sikap peserta

didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan menggunakan instrumen angket.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain secara sistematis, dengan maksud supaya hasilnya mudah untuk dimengerti serta dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, dalam penyusunannya memakan waktu yang lama dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

a. Persiapan

Persiapan merupakan unsur yang penting dan perlu diperhitungkan dengan baik dan matang dalam setiap kegiatan. Hal tersebut bertujuan untuk memperlancar jalannya penelitian, serta untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Setiap penelitian harus terlebih dahulu menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh dapat benar-benar valid.

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang disebutkan dalam BAB I, maka persiapannya antara lain:

1) Menyusun rencana

Penulis menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Judul penelitian
- b) Alasan penelitian
- c) Problema penelitian
- d) Tujuan penelitian
- e) Obyek penelitian
- f) Metode yang digunakan

2) Ijin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Dekan Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Teknik Boga dengan alamat kampus Karangmalang Yogyakarta, penulis dimohonkan ijin ke Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta bagian Sekretariat Daerah yang beralamat di Kompleks Kepatihan Danurejan, lalu diberikan surat tembusan yang ditujukan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta bagian Dinas Perizinan yang beralamat di Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta. Kemudian dikeluarkan surat tembusan ke Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Sedangkan untuk mendapatkan ijin penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui surat pengantar dari Dekan FT UNY, penulis dimohonkan ijin ke Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Sultan Agung 14. Kemudian dikeluarkan surat tembusan ke Kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3) Mempersiapkan alat pengumpul data

Dalam tahap ini penulis mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan judul penelitian, yakni menyusun instrumen pengumpul data, diantaranya angket, wawancara, dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan alat pengumpul data yang telah disiapkan sebelumnya yang menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- 2) Laporan yang sudah selesai kemudian akan diujikan di depan dewan penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan meliputi dua sekolah, yaitu SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. SMK Negeri 7 Yogyakarta berlokasi di Jl. Gowongan Kidul JT. III/416 Yogyakarta, sedangkan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta bertempat di Jl. Tukangan No.1 Yogyakarta, Tegalpanggung, Danurejan, Kota Yogyakarta 55212.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2013 sampai dengan 5 September 2013. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 5 September untuk sekolah SMK Negeri 7 Yogyakarta, sedangkan pengambilan data untuk SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilakukan pada tanggal 30-31 Agustus 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi meliputi seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beragama Islam dan seluruh peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kelas XI dianggap paling ideal menjadi populasi dan sampel karena sudah menyesuaikan diri dengan kegiatan rutin sekolah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi populasi (Sugiyono, 2012:118). Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas XI SMK N 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang diambil secara acak yang jumlahnya mengikuti aturan penentuan ukuran sampel dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dengan undian. *Random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak sederhana yang dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada dengan cara mengundi semua anggota populasi (Mulyatiningsih, 2011:13). Daftar nama populasi masing-masing diberi nomor sesuai urutan kemudian dilakukan pengundian. Secara otomatis, nomor-nomor yang muncul dalam undian akan terpilih menjadi sampel penelitian.

Sampel untuk SMK Negeri 7 Yogyakarta terpilih dari populasi 250 siswa kelas XI yang beragama Islam dengan jumlah 146 siswa. Pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diambil dari populasi 77 siswa kelas XI sejumlah 62 siswa. Kemudian setiap siswa melalui daftar absen per kelas diberikan nomor urut, untuk selanjutnya dilakukan undian sampai mendapatkan responden yang terdiri dari:

Tabel 4. Sampel Penelitian

| SMK Negeri 7 Yogyakarta | | SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta | |
|-------------------------|--------|-------------------------------|--------|
| Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah |
| XI Akutansi 1 | 28 | XI Akutansi | 13 |
| XI Akutansi 2 | 35 | XI ADP | 25 |
| XI Akutansi 3 | 10 | XI TKJ | 24 |
| XI Multimedia | 23 | | |
| XI UPW | 17 | | |
| XI ADP | 16 | | |
| XI Pemasaran | 17 | | |
| Total | 146 | Total | 62 |

Keterangan: UPW : Unit Perjalanan Wisata
ADP : Administrasi perkantoran
TKJ : Teknik Jaringan Komputer

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:61). Variabel bebas berupa implementasi nilai karakter yang tercermin dalam kegiatan rutin sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMK N 7 Yogyakarta. Sedangkan variabel terikatnya adalah sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI Akutansi SMK N 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai respon terhadap pelaksanaan kegiatan rutin sekolah.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Implementasi nilai karakter di sekolah yang diukur adalah program pengembangan diri berupa kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat.
2. Sikap religius dan kejujuran siswa SMK Muhammadiyah dan SMK Negeri yang diukur adalah:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Sikap Religius dan Kejujuran Peserta Didik

| Sikap religius & kejujuran | Indikator |
|----------------------------|-------------------------|
| <i>Moral knowing</i> | Kesadaran Moral |
| | Pengetahuan Nilai Moral |
| | Penalaran Moral |
| <i>Moral feeling</i> | Hati Nurani |
| | Cinta Kebaikan |
| <i>Moral action</i> | Kompetensi |
| | Keinginan Moral |
| | Kebiasaan |

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- a. Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:199). Kuesioner digunakan untuk mengungkapkan data variabel terikat, yaitu sikap religius dan kejujuran berupa (1) Pengetahuan moral yang terdiri dari (a) kesadaran moral, (b) pengetahuan nilai moral, dan (c) penalaran moral; (2) Perasaan moral yang terdiri dari (a) hati nurani, dan (b) cinta kebaikan; (3) Tindakan yang terdiri dari (a) kompetensi, (2) keinginan moral, dan (c) kebiasaan peserta didik.
- b. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006:221). Dokumentasi digunakan untuk mencari data dan jumlah siswa untuk menentukan populasi dan sampel penelitian.
- c. Wawancara. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2009:216).

Wawancara digunakan untuk mengetahui kegiatan rutin sekolah sebagai acuan dari implementasi nilai karakter di sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengukur sikap peserta didik, skala yang cocok digunakan adalah skala Likert berupa pilihan ganda. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:134).

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 6. Skoring dalam skala Likert

| Gradasi nilai | Skor |
|------------------------------------------------------|------|
| Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka disarankan menggunakan empat skala jawaban saja dan tidak

menggunakan jawaban netral (Mulyatiningsih, 2011:29). Berikut ini adalah ringkasan dari kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 7. Ringkasan Kisi-kisi Instrumen Sikap Religius & Kejujuran

| Variabel | Indikator | Sub indikator | No. Butir Soal | Jumlah |
|----------------------------|---------------|-------------------------|----------------------|--------|
| Sikap Religius & Kejujuran | Moral knowing | Kesadaran Moral | 1,2,3,4,5 | 5 |
| | | Pengetahuan Nilai Moral | 6,7,8,9,10 | 5 |
| | | Penalaran Moral | 11,12,13,14,15 | 5 |
| | Moral feeling | Hati Nurani | 16,17,18,19,20 | 5 |
| | | Cinta Kebaikan | 21,22,23,24,25 | 5 |
| | Moral action | Kompetensi | 26,27,28,29,30,31 | 6 |
| | | Keinginan Moral | 32,33,34,35,36,37,38 | 7 |
| | | Kebiasaan | 39,40,41,42,43,44,45 | 7 |
| | Total | | | |

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2011:162). Untuk menguji validitas menggunakan rumus *product momen* dengan ketentuan valid apabila koefisien korelasi *product momen* > r tabel (α ; n-2) dimana n= jumlah sampel. Rumus *product momen* adalah:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana: n = Jumlah responden
x = Skor variabel (jawaban responden)
y = Skor total variabel untuk responden n (Siregar, 2011:164)

Kriteria keputusan item valid (sahih) jika r hitung > r tabel. Sebelumnya telah dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta kelas XI Administrasi Perkantoran 2, dikarenakan kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan sampel dan tidak ikut terpilih dalam perhitungan sampel penelitian. Dengan

jumlah responden 35 ($n = 35$) dan derajat signifikansi 5%, maka berdasarkan tabel r diperoleh harga r tabel sebesar 0,2826. Berdasarkan hasil bantuan analisis program komputer SPSS 16.0 ternyata terdapat beberapa item yang gugur dalam uji coba instrumen.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Validitas

| Variabel | Indikator | Sub indikator | Jumlah Butir | No. Butir Gugur | Jumlah Butir Valid |
|----------------------------|---------------|-------------------------|--------------|-----------------|--------------------|
| Sikap Religius & Kejujuran | Moral knowing | Kesadaran Moral | 5 | 4 | 4 |
| | | Pengetahuan Nilai Moral | 5 | 10 | 4 |
| | | Penalaran Moral | 5 | 13,14 | 3 |
| | Moral feeling | Hati Nurani | 5 | | 5 |
| | | Cinta Kebaikan | 5 | 23 | 4 |
| | Moral action | Kompetensi | 6 | 28 | 5 |
| | | Keinginan Moral | 7 | | 7 |
| | | Kebiasaan | 7 | | 7 |
| Total | | | | 6 | 39 |

Dari hasil uji coba instrumen ternyata terdapat beberapa butir soal yang gugur. Dari 45 butir soal, jumlah butir soal yang gugur adalah 6 soal, sehingga butir soal yang valid berjumlah 39 soal. Dengan melihat hasil perhitungan validitas (pada lampiran), maka butir soal yang valid memperoleh skor dari yang terendah 0,297 sampai dengan yang tertinggi 0,767.

Jumlah butir angket yang valid (sahih) telah mencukupi jumlah butir angket yang sesuai dengan kisi-kisi angket penelitian, maka butir angket yang gugur tidak lagi digunakan (dihapus). Kemudian kisi-kisi soal yang lama diganti dengan kisi-kisi soal yang baru dengan mengurangi nomor soal yang gugur sesuai dengan uji validasi di atas. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal yang baru.

Tabel 9. Rangkuman Kisi-kisi Soal yang Baru

| Variabel | Indikator | Sub indikator | No. Butir Soal | Jumlah |
|----------------------------|---------------|-------------------------|----------------------|--------|
| Sikap Religius & Kejujuran | Moral knowing | Kesadaran Moral | 1,2,3,4 | 4 |
| | | Pengetahuan Nilai Moral | 5,6,7,8 | 4 |
| | | Penalaran Moral | 9,10,11 | 3 |
| | Moral feeling | Hati Nurani | 12,13,14,15,16 | 5 |
| | | Cinta Kebajikan | 17,18,19,20 | 4 |
| | Moral action | Kompetensi | 21,22,23,24,25 | 5 |
| | | Keinginan Moral | 26,27,28,29,30,31,32 | 7 |
| | | Kebiasaan | 33,34,35,36,37,38,39 | 7 |
| Total | | | | 39 |

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2011:173). Untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach. Rumus dari Alpha Cronbach adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana: σ_t^2 = Varians total
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
k = Jumlah butir pertanyaan
 r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Berdasarkan hasil bantuan analisis program komputer SPSS 16.0, diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,925. Menurut Siregar (2011:175), kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Dengan melihat perolehan r_{11} , maka dapat disimpulkan sebagai berikut: r_{11} yang diperoleh (0.925) lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Uji dua pihak digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif, tergantung pada jenis datanya. Dikarenakan data yang diperoleh merupakan data interval dengan sampel independen, maka menggunakan teknik statistik t-test. T-test merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi data ratio atau interval. Rumus t-test yang digunakan adalah polled varians, karena jumlah kelompok 1 dan kelompok 2 tidaklah sama ($n_1 \neq n_2$) dan memiliki varians yang homogen serta besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Sugiyono, 2009:139). Sehingga rumus t-test polled varians adalah sebagai berikut:

Rumus test polled varians

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Dimana:

| | | | |
|-------------|---------------------------|---------|---------------------------|
| \bar{x}_1 | = Rata-rata sampel 1 | S_2 | = Simpangan baku sampel 2 |
| \bar{x}_2 | = Rata-rata sampel 2 | s_1^2 | = Varians sampel 1 |
| S_1 | = Simpangan baku sampel 1 | s_2^2 | = Varians sampel 2 |

(Sugiyono, 2009:138).

Data sikap religius dan kejujuran peserta didik dari kedua sekolah yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui kriteria yaitu sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Kriteria sikap religius dan kejujuran peserta didik diperoleh dari rumus ideal sebagai berikut:

$R = \text{nilai max} - \text{nilai min}$

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan: R = Rentang data
 P = Panjang kelas interval
 K = Jumlah kelas interval

Data sikap religius dan kejujuran peserta didik dari indikator *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dihitung untuk mengetahui kriteria masing-masing. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Indikator *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*

| Indikator | Rentang | Kategori |
|----------------------|----------------|---------------|
| <i>Moral Knowing</i> | 35,76 – 44,00 | Sangat Baik |
| | 27,51 – 35,75 | Baik |
| | 19,26 – 27,50 | Kurang |
| | 11 – 19,25 | Sangat Kurang |
| <i>Moral Feeling</i> | 29,26 – 36,00 | Sangat Baik |
| | 22, 51 – 29,25 | Baik |
| | 15,76 – 22,50 | Kurang |
| | 9 – 15,75 | Sangat Kurang |
| <i>Moral Action</i> | 61,76 – 76,00 | Sangat Baik |
| | 47,51 – 61,75 | Baik |
| | 33,26 – 47,50 | Kurang |
| | 19 – 33,25 | Sangat Kurang |

Dengan menggunakan rumus kriteria di atas, maka diperoleh kriteria untuk mean sebagai berikut:

| | |
|---------------|-------------|
| Sangat Baik | 3,26 – 4 |
| Baik | 2,51 – 3,25 |
| Kurang | 1,76 – 2,50 |
| Sangat Kurang | 1 – 1,75 |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang diperoleh dari subyek penelitian. Hal-hal yang akan dideskripsikan ialah implementasi nilai karakter pada SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, serta sikap religius dan kejujuran meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai respon dari implementasi nilai karakter yang telah berjalan

1. Implementasi Nilai Karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ani selaku Waka Kesiswaan SMK Negeri 7 Yogyakarta pada tanggal 5 September 2013, diketahui bahwa program pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik di sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan diantaranya ialah nilai religius/ketakwaan, kedisiplinan, kerja sama, peduli sosial, kreativitas, nasionalisme, dll. Pendidikan karakter sendiri diberikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan intrakurikuler, maka pendidikan karakter sudah terintegrasi kedalam semua mata pelajaran, serta tertuang dalam RPP dan silabus pada kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. SMK Negeri 7 Yogyakarta juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi menjadi dua, yakni wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan diantaranya Tonti, Voli, Basket, PMR, Baca Tulis Al Qur'an, dll. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka pendidikan

karakter sudah terimplementasi kedalam kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh siswa.

SMK Negeri 7 Yogyakarta menggunakan kegiatan-kegiatan rutin dalam rangka memberikan pendidikan karakter. Kegiatan rutin tersebut antara lain melaksanakan doa bersama sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum jam pertama dimulai, upacara di hari senin dan hari-hari besar nasional, kegiatan 5S (piket pagi) yang dilaksanakan setiap pagi oleh guru piket sekaligus untuk mengecek ketertiban siswa, sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membudayakan dan membiasakan siswa untuk selalu berperilaku baik.

Dalam menunjang kesuksesan program pendidikan karakter, SMK Negeri 7 Yogyakarta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik. Namun menurut ibu Ani, fasilitas yang sudah cukup baik tersebut tetap perlu adanya peningkatan, seperti penambahan untuk lapangan futsal.

Setiap kegiatan pendidikan karakter mempunyai penanggungjawabnya masing-masing. Semua guru mata pelajaran merupakan penanggungjawab untuk kegiatan intrakurikuler yang berlangsung, sedangkan koordinatornya dari Waka Kurikulum. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh pengasuh dan tim ketertiban. Menurut ibu Ani, para siswa sendiri sudah cukup mengetahui bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut bertujuan untuk membentuk sikap yang baik (pribadi berkarakter).

Hambatan-hambatan yang sering ditemui dalam penerapan pendidikan karakter adalah kekompakan dan keteladan para guru yang perlu ditingkatkan. Kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib juga perlu

ditingkatkan. Solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang sadar mematuhi tata tertib antara lain melaksanakan koordinasi antara wali kelas dengan guru BK, pemberian sanksi juga dilakukan.

Ibu Ani selaku waka Kesiswaan di SMK Negeri 7 Yogyakarta berharap dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan di atas, nilai-nilai karakter yang terkandung dapat tertanam dibenak siswa, serta siswa dapat mempraktekkannya baik di lingkungan sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, mereka akan menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

2. Implementasi Nilai Karakter di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mani, selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2013, maka diketahui bahwa program pendidikan karakter sudah berjalan di sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain religius, akhlak/berperilaku, ucapan, sosial, hubungan sosial antara guru, karyawan, dan kepala sekolah, dll. Pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diberikan melalui pengembangan budaya sekolah yang bersifat Islami. Selain itu, diberikan pula melalui kegiatan pengembangan diri oleh Bimbingan Konseling dengan memberikan layanan pada anak yang mengalami masalah, serta pendidikan karakter juga terintegrasi pada mata pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

Sekolah juga memberikan kegiatan rutin bagi siswa untuk membentuk budi pekerti luhur. Kegiatan rutin tersebut antara lain kegiatan tadarus Al Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, kultum, dll. Untuk menunjang kegiatan-kegiatan di atas, sekolah menyediakan fasilitas diantaranya menyediakan Al Qur'an,

masjid untuk sholat berjamaah, aula sekolah untuk sholat dhuhur berjamaah khusus bagi putri, dll.

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab secara umum terlaksananya pendidikan karakter, serta dibantu oleh koordinator agama dan Bimbingan Konseling melalui programnya. Laporan bulanan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Laporan bulanan yang dibuat oleh Bimbingan Konseling ditujukan ke Muhammadiyah dan Dinas Pendidikan. Menurut ibu Mani, peserta didik sudah mengetahui maksud dari kegiatan pendidikan karakter yakni membentuk perilaku yang baik.

Hambatan-hambatan yang sering muncul dalam penerapan pendidikan karakter adalah adanya siswa tidak masuk sekolah pada saat pelajaran Bimbingan Konseling berlangsung, sehingga materi tidak tersampaikan kepada siswa. Ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan rutin sekolah dikarenakan tidak tahu, biasanya adalah siswa baru. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan ditindaklanjuti dengan memberikan pengarahan, pemantauan, peringatan sampai dengan diberikan panggilan pada orang tua.

Harapan ibu Mani, selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, ialah agar seluruh peserta didik mengikuti program pendidikan karakter, baik melalui budaya sekolah, kegiatan rutin, maupun yang terintegrasi dalam pelajaran Bimbingan Konseling dan pelajaran lain. Selain itu, beliau juga menghimbau supaya siswa bisa merubah sikap sesuai dengan apa yang diharapkan dari pendidikan karakter itu sendiri. Untuk lebih menunjang, ibu Ani berharap agar pendidikan karakter tidak hanya terintegrasi pada pelajaran-pelajaran tertentu saja, tetapi juga terintegrasi pada seluruh mata pelajaran di sekolah.

3. Sikap Religius dan Kejujuran Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

Data sikap religius dan kejujuran peserta didik Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014 diperoleh melalui angket. Kemudian dikategorikan dan dipersentasikan pada masing-masing indikator, meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Tabel 11. Tabel Distribusi Frekuensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

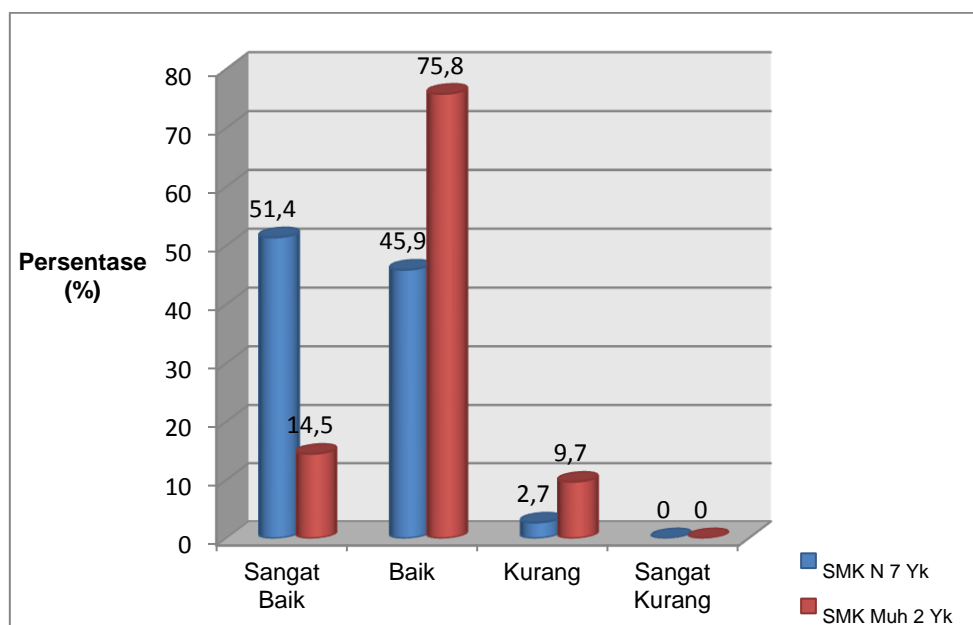
| Indikator | Rentang | Kategori | SMK N 7 Yk | | SMK Muh 2 Yk | |
|----------------------|----------------|----------|------------|------|--------------|------|
| | | | F | % | F | % |
| <i>Moral Knowing</i> | 35,76 – 44,00 | SB | 75 | 51,4 | 9 | 14,5 |
| | 27,51 – 35,75 | B | 67 | 45,9 | 47 | 75,8 |
| | 19,26 – 27,50 | K | 4 | 2,7 | 6 | 9,7 |
| | 11 – 19,25 | SK | 0 | 0 | 0 | 0 |
| <i>Moral Feeling</i> | 29,26 – 36,00 | SB | 11 0 | 75,3 | 38 | 61,3 |
| | 22, 51 – 29,25 | B | 36 | 24,7 | 23 | 37,1 |
| | 15,76 – 22,50 | K | 0 | 0 | 1 | 1,6 |
| | 9 – 15,75 | SK | 0 | 0 | 0 | 0 |
| <i>Moral Action</i> | 61,76 – 76,00 | SB | 92 | 63,0 | 25 | 40,3 |
| | 47,51 – 61,75 | B | 53 | 36,3 | 33 | 53,2 |
| | 33,26 – 47,50 | K | 1 | 0,7 | 4 | 6,5 |
| | 19 – 33,25 | SK | 0 | 0 | 0 | 0 |

Keterangan: SK : Sangat Kurang B : Baik
K : Kurang SB : Sangat Baik

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa Sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta pada setiap indikator *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagian besar berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada indikator *moral knowing* berada dalam kategori baik, indikator *moral feeling* dalam kategori sangat baik, dan indikator *moral action* termasuk kategori baik.

a. *Moral knowing*

Data *moral knowing* peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014 diperoleh melalui angket. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS 16.0 sehingga diperoleh nilai mean (rerata) 35,53 untuk peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan 32,37 untuk peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Berikut adalah distribusi frekuensi *moral knowing*:



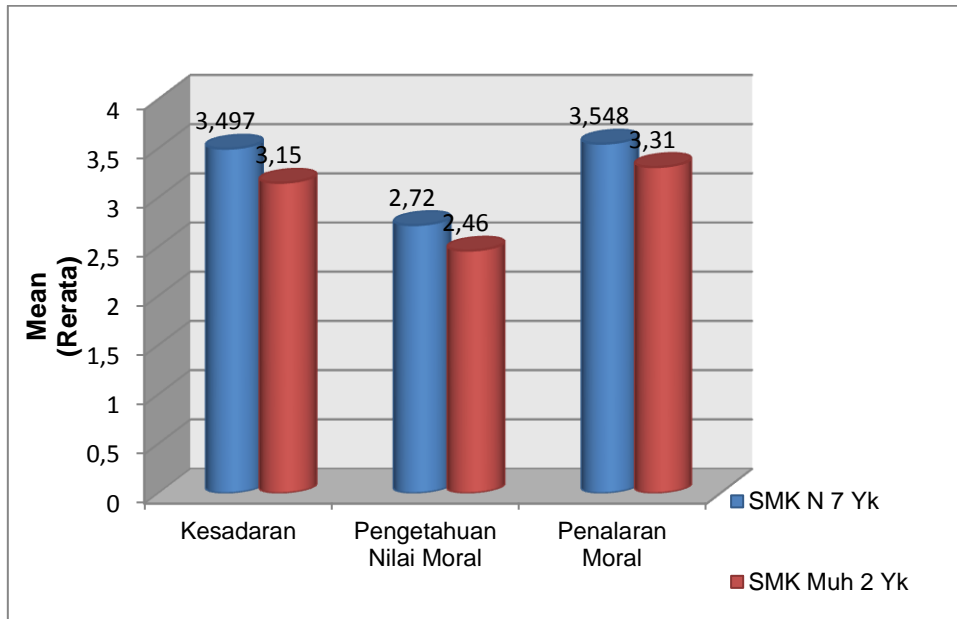
Gambar 3. Distribusi Frekuensi *Moral Knowing* Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap religius dan kejujuran indikator *moral knowing* peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik. Sedangkan sebagian besar sikap religius dan kejujuran indikator *moral knowing* peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam kategori baik. Indikator *moral knowing* memuat beberapa sub-indikator, meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, dan penalaran moral. Diagram dibawah ini menunjukkan perbedaan mean sub-indikator dari kedua

sekolah. Dengan menggunakan rumus kriteria di atas, maka diperoleh kriteria untuk mean sebagai berikut:

| | |
|---------------|-------------|
| Sangat Baik | 3,26 – 4 |
| Baik | 2,51 – 3,25 |
| Kurang | 1,76 – 2,50 |
| Sangat Kurang | 1 – 1,75 |

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perbedaan Mean pada *Moral Knowing* Sub-indikator Kesadaran, Pengetahuan Nilai Moral, dan Penalaran Moral Peserta Didik kelas XI SMK N 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Berdasarkan perolehan mean di atas dapat diketahui bahwa pada indikator *moral knowing* sub indikator kesadaran, peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta berada dalam posisi sangat baik, sedangkan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada dalam posisi baik. Pada sub indikator pengetahuan nilai moral, peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta berada dalam kategori baik, sedangkan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam kategori kurang. Sub indikator penalaran moral peserta didik dari kedua sekolah sama-sama termasuk kategori sangat baik. Kemudian data dianalisis lebih rinci lagi melalui analisis per item

moral knowing pada sub indikator kesadaran, pengetahuan nilai moral, dan penalaran moral.

Tabel 12. *Moral Knowing* Pada Sub-indikator Kesadaran Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

| No. | Kesadaran Moral | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|-------------------------------------------------|------------|--------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Bersikap sopan kepada pegawai TU sekolah | 3,63 | 3,40 |
| 2. | Tersenyum apabila bertemu dengan teman di jalan | 3,64 | 3,42 |
| 3. | Mengikuti piket kebersihan | 3,04 | 2,16 |
| 4. | Berpenampilan rapih di sekolah | 3,67 | 3,61 |
| Jumlah | | 13,99 | 12,6 |
| Rerata | | 3,497 | 3,15 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa perolehan mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih besar dari mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada semua butir soal sub indikator kesadaran. Hal ini sesuai dengan hasil yang menyatakan bahwa pada indikator *moral knowing* sub indikator kesadaran, peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta berada dalam posisi sangat baik, sedangkan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada dalam posisi baik.

Tabel 13. *Moral Knowing* Pada Sub-indikator Pengetahuan Nilai Moral Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

| No. | Pengetahuan Nilai Moral | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|--------------------------------------------------------------------------|------------|--------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Belajar ilmu agama selain dari pelajaran sekolah | 2,84 | 2,44 |
| 2. | Membaca buku/majalah/koran yang membahas tentang nilai-nilai religius | 2,45 | 2,24 |
| 3. | Mendiskusikan hal-hal mengenai ibadah dengan teman di luar jam pelajaran | 2,49 | 2,10 |
| 4. | Memperoleh contoh/teladan akhlak baik dari guru/karyawan sekolah | 3,12 | 3,06 |
| Jumlah | | 10,90 | 9,84 |
| Rerata | | 2,72 | 2,46 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada semua butir soal sub indikator pengetahuan nilai moral. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang menyatakan bahwa pada sub indikator pengetahuan nilai moral, peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta berada dalam kategori baik, sedangkan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada dalam kategori kurang.

Tabel 14. *Moral Knowing* Pada Sub-indikator Penalaran Moral Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

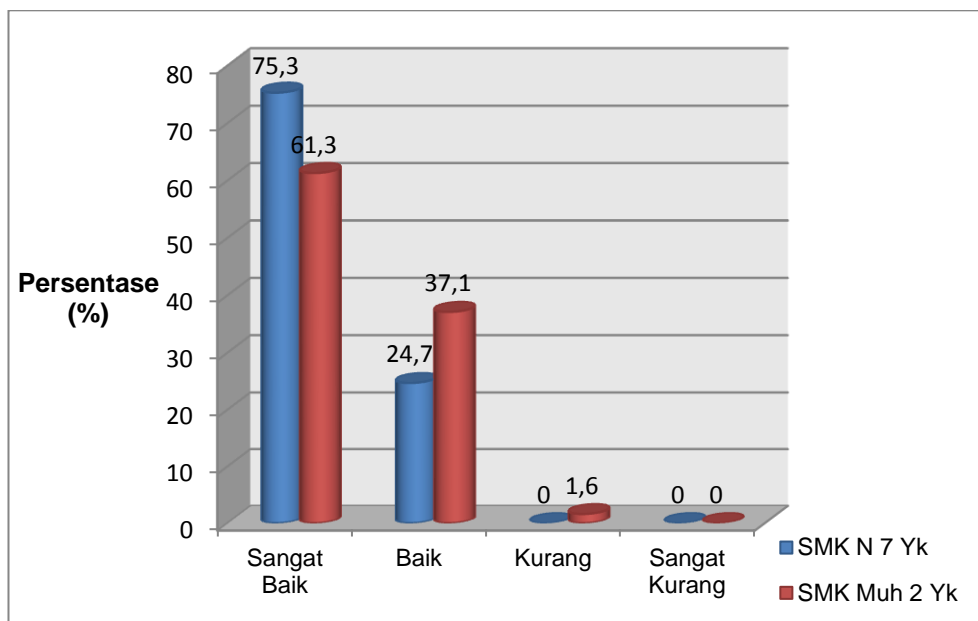
| No. | Penalaran Moral | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|----------------------------------------------------|------------------|--------------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan orang lain | 3,70 | 3,48 |
| 2. | Datang ke sekolah tepat waktu | 3,60 | 3,27 |
| 3. | Berkata jujur pada saat bergaul dengan teman | 3,34 | 3,18 |
| Jumlah | | 10,64 | 9,94 |
| Rerata | | 3,548 | 3,31 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada semua butir soal sub indikator penalaran moral. Berdasarkan perolehan mean secara keseluruhan sub indikator penalaran moral, peserta didik dari kedua sekolah, baik dari SMK Negeri 7 Yogyakarta maupun dari SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sama-sama termasuk kategori sangat baik.

b. *Moral feeling*

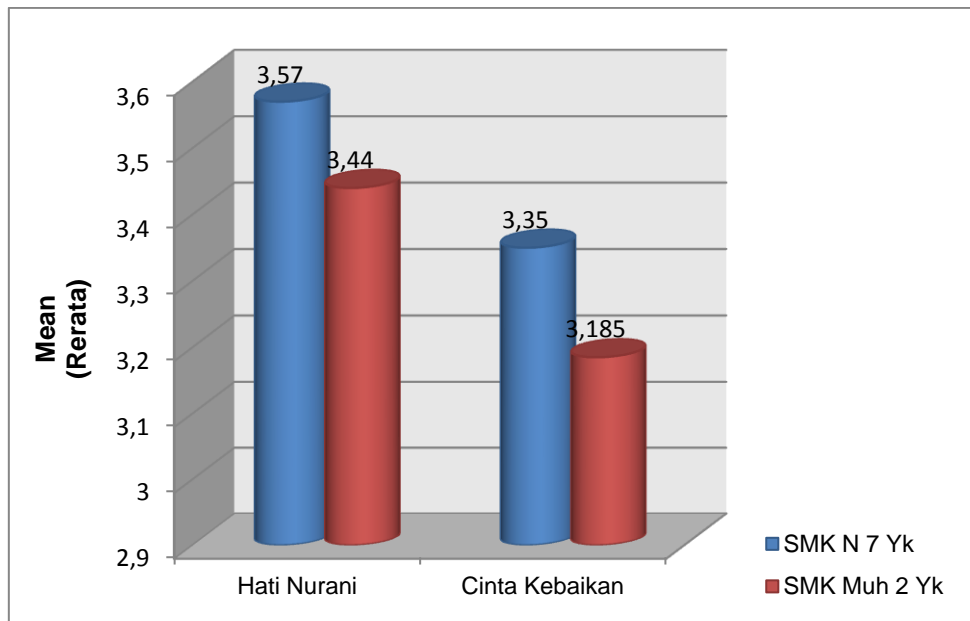
Data *moral feeling* peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014 diperoleh melalui angket. Indikator *moral feeling* memuat dua sub-indikator meliputi

hati nurani dan cinta kebaikan. Data kemudian dihitung dengan bantuan SPSS 16.0 sehingga diperoleh mean untuk peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta sebesar 31,25 dan sebesar 29,94 untuk peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Distribusi frekuensi dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi *Moral Feeling* Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sikap religius dan kejujuran indikator *moral feeling* peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagian besar sama-sama berada dalam kategori sangat baik. Indikator *moral feeling* memuat dua sub-indikator, meliputi hati nurani dan cinta kebaikan. Diagram dibawah ini menunjukkan perbedaan mean sub-indikator dari kedua sekolah.



Gambar 6. Diagram Perbedaan Mean pada *Moral Feeling* Sub-indikator Hati Nurani dan Cinta Kebaikan Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Berdasarkan perolehan mean dari masing-masing sub indikator dan setelah dikonsultasikan dengan kriteria diatas, maka dapat diketahui bahwa peserta didik dari kedua sekolah pada sub indikator hati nurani sama-sama berada dalam kriteria sangat baik. Pada sub indikator cinta kebaikan, peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta termasuk kategori baik. Kemudian data dianalisis lebih rinci lagi melalui analisis per item *moral feeling* pada sub indikator hati nurani dan cinta kebaikan.

Tabel 15. *Moral Feeling* Pada Sub-indikator Hati Nurani Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

| No. | Hati Nurani | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|----------------------------------------------------------------------|------------|--------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Menyapa/memberi salam kepada guru dari jurusan lain | 3,29 | 3,31 |
| 2. | Ikut menjaga kebersihan (tidak mencorat-corei) tembok toilet sekolah | 3,65 | 3,35 |
| 3. | Membayar pada saat jajan di kantin sekolah | 3,98 | 3,98 |
| 4. | Menjenguk teman yang kurang akrab apabila dia sakit | 3,14 | 2,77 |
| 5. | Mengenakan seragam sekolah yang menutupi aurat | 3,82 | 3,77 |
| Jumlah | | 17,87 | 17,2 |
| Rerata | | 3,57 | 3,44 |

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih baik dalam menyapa/memberi salam kepada guru dari jurusan lain. Hal ini dibuktikan dengan perolehan mean pada soal nomor 1 dimana mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta. Pada soal nomor 2 dan seterusnya diketahui bahwa perolehan mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, kecuali untuk soal nomor 3 dimana kedua sekolah memperoleh jumlah mean yang sama.

Tabel 16. *Moral Feeling* Pada Sub-indikator Cinta Kebaikan Peserta Didik SMK N 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

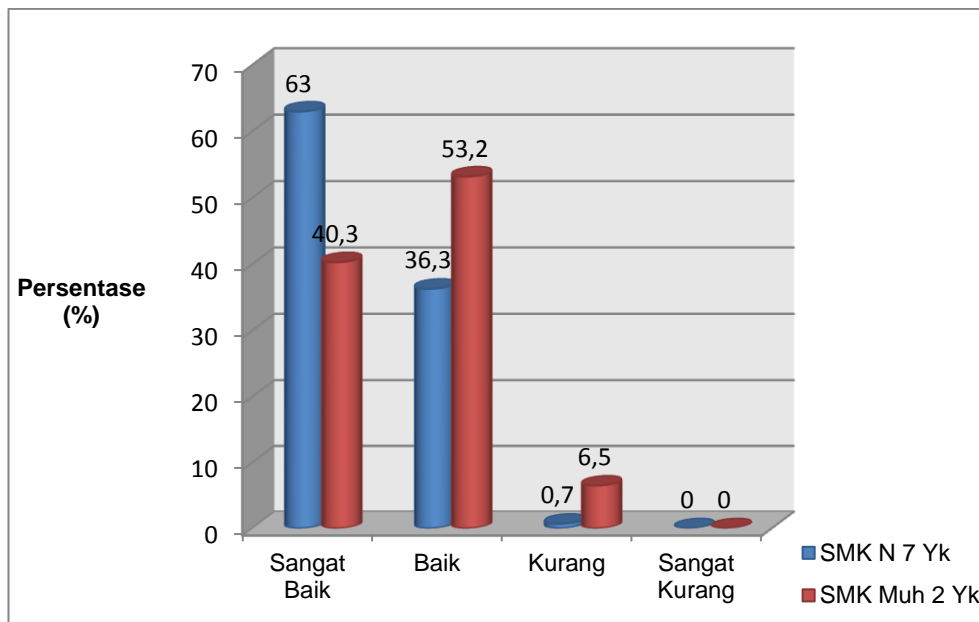
| No. | Cinta Kebaikan | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Berdoa setelah pelajaran selesai | 3,77 | 3,79 |
| 2. | Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya/bagian informasi sekolah | 3,55 | 3,37 |
| 3. | Mengambil dan meletakkan pecahan kaca ke pinggir jalan apabila melihatnya berserakan di tengah jalan umum | 2,49 | 2,18 |
| 4. | Membuang sampah di tempat sampah | 3,58 | 3,40 |
| Jumlah | | 13,38 | 12,74 |
| Rerata | | 3,35 | 3,185 |

Berdasarkan perolehan mean pada soal nomor 1, maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih baik dalam berdoa setelah pelajaran selesai dibandingkan dengan peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta. Hal tersebut berdasarkan mean yang diperoleh dimana mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta pada soal nomor 1. Kemudian pada soal nomor dua dan seterusnya diketahui bahwa perolehan mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

c. *Moral action*

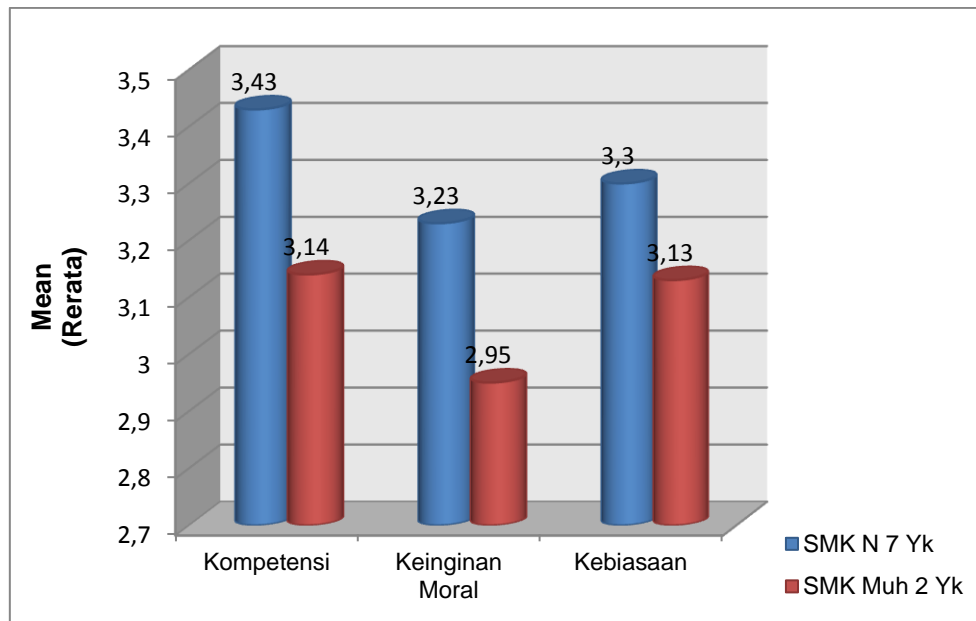
Data sikap peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014 diperoleh melalui angket. Indikator *moral action* memuat beberapa sub-indikator meliputi kompetensi, keinginan moral, dan kebiasaan. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dihitung dengan bantuan SPSS 16.0 sehingga memperoleh mean sebesar 62,91 untuk peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan sebesar 58,27 untuk peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2

Yogyakarta. Distribusi frekuensi secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 7. Distribusi Frekuensi *Moral Action* Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sikap religius dan kejujuran indikator *moral action* peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dalam kriteria sangat baik. Sedangkan sebagian besar sikap religius dan kejujuran indikator *moral action* peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam kriteria baik. Indikator *moral action* memuat tiga sub-indikator, meliputi kompetensi, keinginan moral dan kebiasaan. Diagram dibawah ini menunjukkan perbedaan mean sub-indikator dari kedua sekolah.



Gambar 8. Diagram Perbedaan Mean pada *Moral Action* Sub-indikator Kompetensi, Keinginan Moral, dan Kebiasaan Peserta Didik kelas XI SMK N 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Perolehan mean kemudian dikonsultasikan dengan kriteria di atas. Berdasarkan mean yang diperoleh, maka peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta pada sub indikator kompetensi termasuk pada kategori sangat baik. Sedangkan peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada sub indikator kompetensi berada pada kategori baik. Pada sub indikator keinginan moral, peserta didik dari kedua sekolah sama-sama termasuk dalam kategori baik. Sub indikator kebiasaan untuk peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta berada dalam kategori sangat baik, sedangkan peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada dalam kategori baik. Kemudian data dianalisis lebih rinci lagi melalui analisis per item *moral Action* pada sub indikator kompetensi, keinginan moral dan kebiasaan.

Tabel 17. *Moral Action* Pada Sub-indikator Kompetensi Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

| No. | Kompetensi | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|---------------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Melaksanakan kewajiban sholat fardlu | 3,25 | 2,79 |
| 2. | Tepat waktu dalam mengerjakan tugas sekolah | 2,86 | 2,82 |
| 3. | Ikut merawat fasilitas sekolah | 3,49 | 3,08 |
| 4. | Membuat surat ijin tidak masuk sekolah dengan jujur | 3,79 | 3,47 |
| 5. | Memberikan alasan yang jujur kepada guru saat terlambat masuk kelas | 3,75 | 3,55 |
| Jumlah | | 17,2 | 15,7 |
| Rerata | | 3,43 | 3,14 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada semua butir soal sub indikator kompetensi. Hal ini sesuai dengan hasil bahwa pada sub indikator kompetensi, Peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta termasuk pada kategori sangat baik, sedangkan peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada pada kategori baik.

Tabel 18. *Moral Action* Pada Sub-indikator Keinginan Moral Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

| No. | Keinginan Moral | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Mengerjakan sendiri soal ujian/ulangan walaupun teman lain mencontek | 3,18 | 2,71 |
| 2. | Menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan walaupun teman lain tidak berpuasa | 3,91 | 3,55 |
| 3. | Mendengarkan guru menerangkan pelajaran meskipun teman sebangku mengajak mengobrol | 2,69 | 2,32 |
| 4. | Mengikuti pelajaran walaupun ada teman yang membolos | 3,63 | 3,26 |
| 5. | Menjalankan sholat fardlu saat teman akrab sedang jajan di kantin | 2,95 | 2,73 |
| 6. | Mengerjakan tugas sekolah meskipun teman lain tidak mengerjakannya | 3,17 | 3,31 |
| 7. | Mengikuti kegiatan kebersihan walaupun teman akrab tidak mengikutinya | 3,10 | 2,79 |
| Jumlah | | 22,6 | 20,7 |
| Rerata | | 3,23 | 2,95 |

Mean yang diperoleh peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari mean yang diperoleh peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, kecuali pada soal nomor 6 dimana mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih baik dalam mengerjakan tugas sekolah meskipun teman lain tidak mengerjakan dibandingkan dengan peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Tabel 19. *Moral Action* Pada Sub-indikator Kebiasaan Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

| No. | Kebiasaan | SMK N 7 Yk | SMK Muh 2 Yk |
|--------|-----------------------------------------------------------------|---------------|--------------------|
| | | Mean | Mean |
| 1. | Membayarkan uang SPP setelah mendapat jatah dari orang tua | 3,76 | 3,79 |
| 2. | Mengucapkan terimakasih saat memperoleh bantuan dari orang lain | 3,87 | 3,71 |
| 3. | Membaca Al-Qur'an setelah sholat fardlu | 2,49 | 2,10 |
| 4. | Mematuhi perintah orang tua | 3,47 | 3,42 |
| 5. | Menawarkan bantuan kepada orang lain yang sedang kesusahan | 3,35 | 3,26 |
| 6. | Menyisihkan uang jajan untuk berinfaq/ bersodaqoh | 2,94 | 2,76 |
| 7. | Berpakaian yang menutupi aurat diluar sekolah | 3,24 | 2,87 |
| Jumlah | | 23,1 | 21,90 |
| Rerata | | 3,30 | 3,13 |

Berdasarkan perolehan mean pada soal nomor 1 diketahui bahwa mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih baik dalam membayarkan uang SPP setelah mendapat jatah dari orang tua dibandingkan dengan peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta. Kemudian untuk soal nomor 2 dan seterusnya diketahui bahwa perolehan mean peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari mean peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Mean per Sub-indikator Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

| Indikator | Sub-indikator | SMK N 7 Yk | | SMK Muh 2 Yk | |
|-----------------------|-------------------------|------------|----------|--------------|----------|
| | | Mean | Kategori | Mean | Kategori |
| <i>Moral Knowing</i> | Kesadaran Moral | 3,497 | SB | 3,15 | B |
| | Pengetahuan Nilai Moral | 2,72 | B | 2,46 | K |
| | Penalaran Moral | 3,548 | SB | 3,31 | SB |
| <i>Moral Feelling</i> | Hati Nurani | 3,57 | SB | 3,44 | SB |
| | Cinta Kebaikan | 3,35 | SB | 3,185 | B |
| <i>Moral Action</i> | Kompetensi | 3,43 | SB | 3,14 | B |
| | Keinginan Moral | 3,23 | B | 2,95 | B |
| | Kebiasaan | 3,3 | SB | 3,13 | B |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap religius dan kejujuran mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta berada dalam kategori sangat baik, kecuali pada sub indikator pengetahuan nilai moral dan keinginan moral yang masuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil bahwa sikap religius dan kejujuran pada setiap indikator *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta berada dalam kategori sangat baik. Data di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar sikap religius dan kejujuran mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada dalam kategori baik, kecuali untuk sub indikator penalaran moral dan hati nurani yang berada dalam kategori sangat baik, dan pada sub indikator pengetahuan nilai moral yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan hasil bahwa sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada indikator *moral knowing* berada dalam kategori baik, pada indikator *moral feeling* dalam kategori sangat baik, dan indikator *moral action* berkategori baik.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat. Analisis prasyarat merupakan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat disajikan berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing data penelitian yaitu sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan pengerjaannya menggunakan program komputer SPSS 16.0. Dalam uji ini akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis: sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Untuk menerima atau menolak hipotesis, yaitu dengan membandingkan harga signifikan dengan harga 0,05. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil uji normalitas pada lampiran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 21. Uji Normalitas

| No. | Variabel | Sig | Kesimpulan |
|-----|-------------------------------|-------|------------|
| 1. | SMK Negeri 7 Yogyakarta | 0,200 | Normal |
| 2. | SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta | 0,200 | Normal |

Hasil uji normalitas variabel penelitian diketahui nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov untuk SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena harga $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari populasi yang terdistribusi normal diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi telah terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas menggunakan Bartlett test, dikarenakan jumlah sampel masing-masing kelompok berbeda. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikansi $< X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapatkan dari tabel distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$ (Purwanto, 2011:180).

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai Bartlett Tes sebesar 1,101 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,294 lebih kecil dari $X^2_{(0,95)(1)} = 3,841$. Karena harga sig. $< X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ ($0,294 < 3,841$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari populasi yang homogen diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebaran datanya normal dan variansnya homogen, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik. Sesuai dengan hipotesis yang tertulis pada BAB III, maka hipotesis yang akan diuji berbunyi: terdapat perbedaan sikap religius dan kejujuran yang signifikan antara peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Untuk menerima dan menolak hipotesis adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai p dengan 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Uji Independent t test

| Variabel Sikap | N | Rerata | T hitung | T tabel | P |
|-------------------------------|-----|--------|----------|---------|-------|
| SMK Negeri 7 Yogyakarta | 146 | 129,69 | 5,673 | 1,97155 | 0,000 |
| SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta | 62 | 120,58 | | | |

Dari hasil uji t dapat diketahui t hitung = 5,673 lebih besar dari pada t tabel = 1,97155 dan nilai signifikansi (p) = 0,000 < 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Karena harga t hitung lebih besar dari t tabel dan berada pada daerah H_a atau $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan SMK Negeri 7 Yogyakarta diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap religius dan kejujuran antara peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan SMK Negeri 7 Yogyakarta. Besarnya rerata yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah sebesar 129,69 untuk sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan 120,58 untuk sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sedangkan perbedaan rata-rata keduanya sebesar 9,11 dengan hasil sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta diberikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan intrakurikuler pendidikan karakter terintegrasi kedalam semua mata pelajaran, serta tertuang dalam RPP dan silabus pada kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dua, yakni wajib dan pilihan. Pendidikan

karakter di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diberikan melalui pengembangan budaya sekolah yang bersifat Islami. Selain itu, diberikan pula melalui kegiatan pengembangan diri oleh Bimbingan Konseling dengan memberikan layanan pada anak yang mengalami masalah, serta pendidikan karakter juga terintegrasi pada mata pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

Sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta pada setiap indikator *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* semuanya berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada indikator *moral knowing* berada dalam kategori baik, indikator *moral feeling* dalam kategori sangat baik, dan indikator *moral action* termasuk kategori baik.

Dari analisis data uji t diperoleh harga t hitung sebesar 5,673 dan harga t tabel sebesar 1,97155 dan nilai signifikansi (p) = 0,000. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung > t tabel atau $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Setelah dilakukan penelitian maka perbedaan tersebut dapat terlihat, hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang diperoleh dari angket, sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta sebesar 129,69 lebih tinggi dari sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebesar 120,58 dengan perbedaan rata-rata keduanya sebesar 9,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan peserta didik SMK

Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2013/2014 dimana peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki sikap religius dan kejujuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil deskripsi data pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta diberikan melalui kegiatan intrakurikuler, yakni terintegrasi kedalam semua mata pelajaran, serta tertuang dalam RPP dan silabus, dan ekstrakurikuler, meliputi wajib dan pilihan. Implementasi nilai karakter di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diberikan melalui pengembangan budaya sekolah yang bersifat Islami, kegiatan pengembangan diri oleh Bimbingan Konseling, serta terintegrasi pada mata pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.
2. Sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta pada setiap indikator *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* berada dalam kategori sangat baik. Sementara, sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada indikator *moral knowing* berada dalam kategori baik, indikator *moral feeling* berada dalam kategori sangat baik, dan indikator *moral action* berada dalam kategori baik.
3. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sikap religius dan kejujuran antara peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dengan melihat nilai mean (rata-rata) dari dua kelompok sampel dimana sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta sebesar 129,69 dan sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebesar 120,58 dengan perbedaan rata-

rata keduanya sebesar 9,11 maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki sikap religius dan kejujuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi nilai karakter pada SMK Negeri 7 Yogyakarta diberikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga seluruh pengampu, baik guru mata pelajaran maupun pembina ekstrakurikuler harus paham dan mengerti tentang nilai karakter yang akan diberikan dan cara penanamannya.
2. Implementasi nilai karakter pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diberikan melalui budaya sekolah yang bersifat Islami, kegiatan pengembangan diri oleh BK, serta terintegrasi pada mata pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Hal ini berimplikasi pada semua warga sekolah untuk ikut berpartisipasi aktif dalam membangun budaya Islami di sekolah.
3. Sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013/2014 dilihat dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* berada dalam kategori sangat baik. Implikasinya ialah kesadaran dan keinginan siswa untuk berperilaku baik perlu untuk ditingkatkan. Dalam hal ini, sekolah bisa lebih menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang bersifat keagamaan.
4. Sikap religius dan kejujuran peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2013/2014 dilihat dari *moral*

knowing berkategori baik, *moral feeling* berkategori sangat baik dan *moral action* berada dalam kategori baik, sehingga kesadaran dan keinginan siswa untuk berperilaku baik perlu untuk ditingkatkan melalui kinerja guru dan karyawan dalam menciptakan budaya sekolah yang Islami. Serta peran Bimbingan Konseling tidak hanya memberikan layanan pada siswa yang bermasalah, namun juga pada seluruh siswa yang membutuhkan.

5. Sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi dari pada sikap religius dan kejujuran peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal tersebut berimplikasi bahwa tidak hanya sekolah saja, namun penanaman nilai karakter juga harus diberikan di rumah oleh orang tua secara maksimal. Sehingga diharapkan kesadaran dan kepedulian untuk berperilaku baik dapat tumbuh dalam diri siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya, namun penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Tidak menutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang jujur dalam mengisi angket.
2. Faktor-faktor yang terdapat dalam instrumen belum mencakup seluruh unsur dari sikap religius dan kejujuran.
3. Belum mempertimbangkan kultur sekolah dan fasilitas dari sekolah Negeri dan sekolah Muhammadiyah yang berbeda.
4. Belum diungkap adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religius dan kejujuran dilihat dari peranan orang tua.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta hendaknya mengintegrasikan nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia saja.
2. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta hendaknya memberikan pengetahuan karakter melalui ceramah/kultum kepada peserta didiknya secara lebih intens khususnya pada aspek pengetahuan nilai moral yang masih berada dalam kategori kurang.
3. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta hendaknya mampu meningkatkan *moral action* peserta didiknya meskipun sudah berada dalam kategori baik melalui kegiatan-kegiatan Islami yang lebih menarik minat peserta didik.
4. SMK Negeri 7 Yogyakarta hendaknya bisa mempertahankan sikap religus dan kejujuran peserta didiknya yang sudah berada dalam kriteria sangat baik melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang menarik minat peserta didik, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

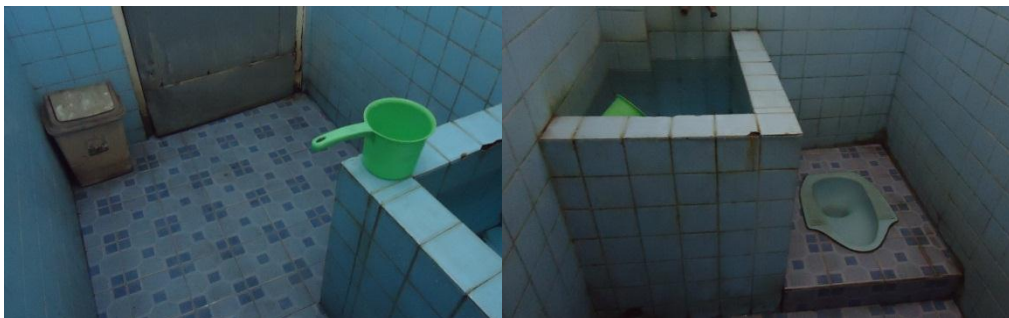
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amri, Sofan, dkk., (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran"*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bakar, Usman Abu dan Surohim. (2005). *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang Undang Sisdiknas)*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2011). *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. dalam Zuchdi, Darmiyati. Pendidikan Karakter dalam Perpektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta Timur: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Siregar, Sofyan. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS 17*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slamet PH. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan Kejuruan*. dalam Darmiyati Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. (hal. 406-431). Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI
- Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMM. (1990). *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya dan UMM Press.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. (2006). *Seri Belajar Praktis: menguasai SPSS 13 untuk Statistik*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Trihendradi, Cornelius. (2005). *SPSS 13: Step by Step Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1. Dokumentasi SMK N 7 Yogyakarta



Lampiran 2. Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sikap

| Variabel | Indikator | Deskripsi | Penjelasan | Pernyataan | No. butir |
|----------|-----------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Sikap | Pengetahuan (moral knowing) | Kesadaran Moral | Mampu memaknai perilakunya dalam konteks nilai religi dan kejujuran dari kegiatan rutin sekolah | Bersikap sopan kepada pegawai TU sekolah | 1 |
| | | | | Tersenyum apabila bertemu dengan teman di jalan | 2 |
| | | | | Mengikuti piket kebersihan | 3 |
| | | | | Berpenampilan rapih di sekolah | 4 |
| | | Pengetahuan Nilai Moral | Mempunyai pengetahuan tentang nilai religius dan kejujuran yang bersumber dari buku, majalah, koran, dan sumber literasi lain | Belajar ilmu agama selain dari pelajaran sekolah | 5 |
| | | | | Membaca buku/majalah/koran yang membahas tentang nilai-nilai religious | 6 |
| | | | | Mendiskusikan hal-hal mengenai ibadah dengan teman di luar jam pelajaran | 7 |
| | | | | Memperoleh contoh/teladan akhlak baik dari guru/karyawan sekolah | 8 |
| | | Penalaran Moral | Mengetahui alasan-alasan melaksanakan kegiatan rutin sekolah dilihat dari nilai religius dan kejujuran | Mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan orang lain | 9 |
| | | | | Datang ke sekolah tepat waktu | 10 |
| | | | | Berkata jujur pada saat bergaul dengan teman | 11 |
| | Perasaan (moral feeling) | Hati Nurani | Memiliki perasaan wajib melaksanakan kegiatan rutin sekolah yang bersifat nilai religius dan kejujuran | Menyapa/memberi salam kepada guru dari jurusan lain | 12 |
| | | | | Ikut menjaga kebersihan (tidak mencorat-core) tembok toilet sekolah | 13 |
| | | | | Membayar pada saat jajan di kantin sekolah | 14 |
| | | | | Menjenguk teman yang kurang akrab apabila dia sakit | 15 |
| | | | | Mengenakan seragam sekolah yang menutupi aurat | 16 |
| | | Cinta Kebajikan | Menganggap kegiatan rutin sekolah kaitannya dengan nilai | Berdoa setelah pelajaran selesai | 17 |
| | | | | Mengembalikan barang yang ditemukan kepada | 18 |

| | | | | | |
|--|-------------------------------|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | | | religius dan kejujuran sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi | pemilikinya/bagian informasi sekolah | |
| | | | | Mengambil dan meletakkan pecahan kaca ke pinggir jalan apabila melihatnya berserakan di tengah jalan umum | 19 |
| | | | | Membuang sampah di tempat sampah | 20 |
| | Tindakan (moral action) | Kompetensi | Mampu melaksanakan kegiatan rutin sekolah dalam konteks nilai religius dan kejujuran berdasarkan pengetahuan dan perasaan yang telah dipahami | Melaksanakan kewajiban sholat fardlu | 21 |
| | | | | Tepat waktu dalam mengerjakan tugas sekolah | 22 |
| | | | | Ikut merawat fasilitas sekolah | 23 |
| | | | | Membuat surat ijin tidak masuk sekolah dengan jujur | 24 |
| | | | | Memberikan alasan yang jujur kepada guru saat terlambat masuk kelas | 25 |
| | | Keinginan Moral | Mampu menolak godaan dari teman pada saat melaksanakan kegiatan rutin sekolah dilihat dari nilai religius dan kejujuran | Mengerjakan sendiri soal ujian/ulangan walaupun teman lain mencontek | 26 |
| | | | | Menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan walaupun teman lain tidak berpuasa | 27 |
| | | | | Mendengarkan guru menerangkan pelajaran meskipun teman sebangku mengajak mengobrol | 28 |
| | | | | Mengikuti pelajaran walaupun ada teman yang membolos | 29 |
| | | | | Menjalankan sholat fardlu saat teman akrab sedang jajan di kantin | 30 |
| | | | | Mengerjakan tugas sekolah meskipun teman lain tidak mengerjakannya | 31 |
| | | | | Mengikuti kegiatan kebersihan walaupun teman akrab tidak mengikutinya | 32 |
| | | Kebiasaan | Sudah mampu melaksanakan kegiatan rutin sekolah yang bersifat nilai religius dan | Membayarkan uang SPP setelah mendapat jatah dari orang tua | 33 |
| | | | | Mengucapkan terimakasih saat memperoleh bantuan dari | 34 |

| | | | | | |
|-------|--|--|----------------------------|------------------------------------------------------------|----|
| | | | kejujuran secara konsisten | orang lain | |
| | | | | Membaca Al-Qur'an setelah sholat fardlu | 35 |
| | | | | Mematuhi perintah orang tua | 36 |
| | | | | Menawarkan bantuan kepada orang lain yang sedang kesusahan | 37 |
| | | | | Menyisihkan uang jajan untuk berinfaq/ bersodaqoh | 38 |
| | | | | Berpakaian yang menutupi aurat diluar sekolah | 39 |
| Total | | | | | 39 |

Lampiran 4. Angket Penelitian Sikap Berkarakter Peserta Didik

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN SIKAP BERKARAKTER PESERTA DIDIK

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Angket penelitian ini berusaha untuk mengungkap sikap peserta didik. Sebelum mengisi angket, baca dengan seksama tiap butir pernyataan, kemudian tentukan pilihan anda dengan memberikan (√) sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya secara jujur. Pengisian angket ini **tidak berpengaruh terhadap nilai akademik.**

keterangan :

SL = Selalu

J = Jarang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini:

Contoh:

| PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|---------------------|---------|---|---|----|
| | SL | S | J | TP |
| Belajar agama Islam | √ | | | |

SIKAP PESERTA DIDIK

| NO. | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|-----|------------------------------------------------------------------|---------|---|---|----|
| | | SL | S | J | TP |
| 1. | Bersikap sopan kepada karyawan TU sekolah | | | | |
| 2. | Tersenyum apabila bertemu dengan teman di jalan | | | | |
| 3. | Mengikuti piket kebersihan | | | | |
| 4. | Berpenampilan rapih di sekolah | | | | |
| 5. | Belajar ilmu agama diluar sekolah | | | | |
| 6. | Membaca buku/majalah/koran tentang nilai-nilai religius | | | | |
| 7. | Mendiskusikan hal-hal mengenai ibadah diluar pelajaran | | | | |
| 8. | Memperoleh contoh/teladan akhlak baik dari guru/karyawan sekolah | | | | |
| 9. | Mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan orang lain | | | | |
| 10. | Datang ke sekolah tepat waktu | | | | |
| 11. | Berkata jujur pada saat bergaul dengan teman | | | | |

| | | | | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 12. | Menyapa/memberi salam kepada guru dari jurusan lain | | | | |
| 13. | Ikut menjaga kebersihan (tidak mencorat-core) tembok toilet sekolah | | | | |
| 14. | Membayar pada saat jajan di kantin sekolah | | | | |
| 15. | Menjenguk teman yang kurang akrab apabila dia sakit | | | | |
| 16. | Mengenakan seragam sekolah yang menutupi aurat | | | | |
| 17. | Berdoa setelah pelajaran selesai | | | | |
| 18. | Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya/bagian informasi sekolah | | | | |
| 19. | Mengambil dan meletakkan pecahan kaca ke pinggir jalan apabila melihatnya berserakan di tengah jalan umum | | | | |
| 20. | Membuang sampah di tempat sampah | | | | |
| 21. | Melaksanakan kewajiban sholat fardlu | | | | |
| 22. | Tepat waktu dalam mengerjakan tugas sekolah | | | | |
| 23. | Ikut menjaga fasilitas sekolah | | | | |
| 24. | Membuat surat ijin tidak masuk sekolah dengan jujur | | | | |
| 25. | Memberikan alasan secara jujur kepada guru saat terlambat masuk kelas | | | | |
| 26. | Mengerjakan sendiri soal ujian/ulangan walaupun teman lain mencontek | | | | |
| 27. | Menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan walaupun teman lain tidak berpuasa | | | | |
| 28. | Mendengarkan guru menerangkan pelajaran meskipun teman sebangku mengajak mengobrol | | | | |
| 29. | Tidak mengikuti teman yang membolos pelajaran | | | | |
| 30. | Menjalankan sholat fardlu walaupun teman akrab sedang jajan di kantin | | | | |
| 31. | Mengerjakan tugas sekolah meskipun teman lain tidak mengerjakannya | | | | |
| 32. | Mengikuti kegiatan kebersihan walaupun teman akrab tidak mengikutinya | | | | |
| 33. | Membayarkan uang SPP setelah mendapat jatah dari orang tua | | | | |
| 34. | Mengucapkan terimakasih saat memperoleh bantuan dari orang lain | | | | |
| 35. | Membaca Al-Qur'an setelah sholat fardlu | | | | |
| 36. | Mematuhi perintah orang tua | | | | |
| 37. | Menawarkan bantuan kepada orang lain yang sedang kesusahan | | | | |
| 38. | Menyisihkan uang jajan untuk berinfaq/ bersodaqoh | | | | |
| 39. | Berpakaian menutupi aurat diluar sekolah | | | | |

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sudah berjalan dengan lancar?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan sekolah?
3. Bagaimana cara sekolah untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik? (diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, atau melalui budaya sekolah)
4. Adakah kegiatan rutin sekolah yang dimaksudkan untuk membentuk budi pekerti luhur peserta didik? Apa saja (apabila ada)?
5. Apakah sekolah memfasilitasi (menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang) pelaksanaan program pendidikan karakter ini?
6. Adakah yang bertanggungjawab mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah? Siapa dan bagaimana bentuk tanggung jawabnya?
7. Apakah siswa mengetahui bahwa kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membentuk perilaku yang baik?
8. Apa saja hambatan-hambatan yang sering ditemui dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah?
9. Apa saja solusi yang sudah dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?
10. Adakah harapan bapak/ibu guru untuk peserta didik sebagai sasaran program pendidikan karakter

Lampiran 6. Hasil Validitas dan reliabilitas

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00001 | 142.31 | 135.163 | .540 | .916 |
| VAR00002 | 142.40 | 134.659 | .493 | .916 |
| VAR00003 | 142.77 | 136.182 | .312 | .918 |
| VAR00004 | 142.34 | 139.173 | .166 | .919 |
| VAR00005 | 142.94 | 136.232 | .312 | .918 |
| VAR00006 | 143.14 | 132.361 | .497 | .916 |
| VAR00007 | 143.40 | 133.953 | .550 | .916 |
| VAR00008 | 142.31 | 135.163 | .540 | .916 |
| VAR00009 | 142.40 | 134.659 | .493 | .916 |
| VAR00010 | 143.34 | 137.585 | .202 | .920 |
| VAR00011 | 142.26 | 134.903 | .523 | .916 |
| VAR00012 | 142.40 | 132.776 | .586 | .915 |
| VAR00013 | 142.06 | 139.055 | .266 | .918 |
| VAR00014 | 142.03 | 140.558 | .177 | .919 |
| VAR00015 | 142.71 | 132.798 | .566 | .915 |
| VAR00016 | 142.69 | 133.281 | .570 | .915 |
| VAR00017 | 142.37 | 137.417 | .316 | .918 |
| VAR00018 | 142.94 | 133.820 | .389 | .918 |
| VAR00019 | 142.26 | 134.903 | .523 | .916 |
| VAR00020 | 142.40 | 132.776 | .586 | .915 |
| VAR00021 | 142.09 | 138.492 | .407 | .917 |
| VAR00022 | 143.14 | 136.008 | .322 | .918 |
| VAR00023 | 142.37 | 140.711 | .022 | .921 |
| VAR00024 | 143.37 | 130.593 | .544 | .916 |
| VAR00025 | 142.34 | 137.703 | .297 | .918 |
| VAR00026 | 142.66 | 128.173 | .767 | .912 |
| VAR00027 | 143.17 | 137.029 | .383 | .917 |
| VAR00028 | 142.26 | 140.197 | .050 | .921 |
| VAR00029 | 142.66 | 128.173 | .767 | .912 |

| | | | | |
|----------|--------|---------|------|------|
| VAR00030 | 143.17 | 137.029 | .383 | .917 |
| VAR00031 | 143.46 | 137.314 | .314 | .918 |
| VAR00032 | 142.77 | 135.770 | .463 | .917 |
| VAR00033 | 142.77 | 135.770 | .463 | .917 |
| VAR00034 | 143.46 | 134.550 | .553 | .916 |
| VAR00035 | 143.46 | 134.550 | .553 | .916 |
| VAR00036 | 143.23 | 131.123 | .660 | .914 |
| VAR00037 | 142.83 | 135.087 | .446 | .917 |
| VAR00038 | 143.23 | 131.123 | .660 | .914 |
| VAR00039 | 142.83 | 135.087 | .446 | .917 |
| VAR00040 | 143.43 | 135.782 | .363 | .918 |
| VAR00041 | 143.43 | 135.782 | .363 | .918 |
| VAR00042 | 142.40 | 136.894 | .316 | .918 |
| VAR00043 | 142.80 | 136.400 | .423 | .917 |
| VAR00044 | 142.40 | 136.894 | .316 | .918 |
| VAR00045 | 142.80 | 136.400 | .423 | .917 |

Reliabilitas yang sudah digugurkan

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 35 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 35 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .925 | 39 |

Lampiran 7. Data SMK N 7 Yogyakarta

[illegible]

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| 132 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | |
| 133 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 134 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | | |
| 135 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | | |
| 136 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 137 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | |
| 138 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | | |
| 139 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | | |
| 140 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 141 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | |
| 142 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | | |
| 143 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | |
| 144 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 145 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | |
| 146 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | |

Lampiran 5. Data SMK MUHAMMADIYAH 2 Yogyakarta

| knowing | feeling | | | | | | | | | | action | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | | | | | | | | |
| 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | | | | |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | | | | | |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | | | |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | | | | | |
| 6 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | |
| 7 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | | | | |
| 8 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | | |
| 9 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | | | | |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | | | | |
| 11 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | | | | |
| 12 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | |
| 13 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 14 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 15 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 16 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 18 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 19 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 20 | 0 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 21 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | | |
| 22 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 0 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | | | |
| 23 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 24 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 25 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | | | |
| 26 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | |
| 27 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | | |
| 28 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | | |
| 29 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 31 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 32 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | | |
| 33 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | | |
| 34 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | | |
| 35 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | | |
| 36 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | | |
| 37 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | | |
| 39 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | | |
| 40 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | | |
| 41 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | | |
| 42 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 43 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | | |
| 44 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 45 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | | |
| 46 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | |
| 47 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 49 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 50 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 51 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | | |
| 52 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | |
| 53 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 0 | 4 | 4 | 4 | |
| 54 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | |
| 55 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 9. Distribusi Frekuensi & Kategorisasi Sikap Religius dan Kejujuran Siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2013/2014

| Indikator | Rentang | Kategori | SMK N 7 Yk | | SMK Muh 2 Yk | |
|----------------------|----------------|---------------|------------|------|--------------|------|
| | | | F | % | F | % |
| <i>Moral Knowing</i> | 35,76 – 44,00 | Sangat Baik | 75 | 51,4 | 9 | 14,5 |
| | 27,51 – 35,75 | Baik | 67 | 45,9 | 47 | 75,8 |
| | 19,26 – 27,50 | Kurang | 4 | 2,7 | 6 | 9,7 |
| | 11 – 19,25 | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| <i>Moral Feeling</i> | 29,26 – 36,00 | Sangat Baik | 110 | 75,3 | 38 | 61,3 |
| | 22, 51 – 29,25 | Baik | 36 | 24,7 | 23 | 37,1 |
| | 15,76 – 22,50 | Kurang | 0 | 0 | 1 | 1,6 |
| | 9 – 15,75 | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| <i>Moral Action</i> | 61,76 – 76,00 | Sangat Baik | 92 | 63,0 | 25 | 40,3 |
| | 47,51 – 61,75 | Baik | 53 | 36,3 | 33 | 53,2 |
| | 33,26 – 47,50 | Kurang | 1 | 0,7 | 4 | 6,5 |
| | 19 – 33,25 | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |

Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif per Item Instrumen SMK N 7
Yogyakarta

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|-----|-------------|-------------|-----|------|----------------|
| Kesadaran Moral 1 | 146 | 2 | 4 | 530 | 3.63 | .551 |
| Kesadaran Moral 2 | 146 | 2 | 4 | 532 | 3.64 | .522 |
| Kesadaran Moral 3 | 146 | 1 | 4 | 444 | 3.04 | .732 |
| Kesadaran Moral 4 | 146 | 2 | 4 | 536 | 3.67 | .500 |
| Pengetahuan Nilai Moral 5 | 146 | 1 | 4 | 415 | 2.84 | .776 |
| Pengetahuan Nilai Moral 6 | 146 | 0 | 4 | 357 | 2.45 | .685 |
| Pengetahuan Nilai Moral 7 | 146 | 0 | 4 | 363 | 2.49 | .707 |
| Pengetahuan Nilai Moral 8 | 146 | 0 | 4 | 456 | 3.12 | .760 |
| Penalaran Moral 9 | 146 | 2 | 4 | 540 | 3.70 | .530 |
| Penalaran Moral 10 | 146 | 2 | 4 | 526 | 3.60 | .557 |
| Penalaran Moral 11 | 146 | 2 | 4 | 488 | 3.34 | .569 |
| Hati Nurani 12 | 146 | 0 | 4 | 480 | 3.29 | .733 |
| Hati Nurani 13 | 146 | 2 | 4 | 533 | 3.65 | .506 |
| Hati Nurani 14 | 146 | 3 | 4 | 581 | 3.98 | .142 |
| Hati Nurani 15 | 146 | 2 | 4 | 458 | 3.14 | .639 |
| Hati Nurani 16 | 146 | 2 | 4 | 557 | 3.82 | .439 |
| Cinta Kebaikan 17 | 146 | 0 | 4 | 550 | 3.77 | .551 |
| Cinta Kebaikan 18 | 146 | 0 | 4 | 518 | 3.55 | .622 |
| Cinta Kebaikan 19 | 146 | 0 | 4 | 363 | 2.49 | .799 |
| Cinta Kebaikan 20 | 146 | 2 | 4 | 523 | 3.58 | .535 |
| Kompetensi 21 | 146 | 2 | 4 | 474 | 3.25 | .748 |
| Kompetensi 22 | 146 | 2 | 4 | 418 | 2.86 | .606 |
| Kompetensi 23 | 146 | 2 | 4 | 510 | 3.49 | .554 |
| Kompetensi 24 | 146 | 2 | 4 | 554 | 3.79 | .454 |
| Kompetensi 25 | 146 | 1 | 4 | 548 | 3.75 | .478 |
| Keinginan Moral 26 | 146 | 2 | 4 | 464 | 3.18 | .607 |

| | | | | | | |
|--------------------|-----|---|---|-----|------|------|
| Keinginan Moral 27 | 146 | 2 | 4 | 571 | 3.91 | .309 |
| Keinginan Moral 28 | 146 | 1 | 4 | 393 | 2.69 | .605 |
| Keinginan Moral 29 | 146 | 0 | 4 | 530 | 3.63 | .779 |
| Keinginan Moral 30 | 146 | 1 | 4 | 431 | 2.95 | .825 |
| Keinginan Moral 31 | 146 | 2 | 4 | 463 | 3.17 | .668 |
| Keinginan Moral 32 | 146 | 2 | 4 | 453 | 3.10 | .672 |
| Kebiasaan 33 | 146 | 1 | 4 | 549 | 3.76 | .502 |
| Kebiasaan 34 | 146 | 2 | 4 | 565 | 3.87 | .357 |
| Kebiasaan 35 | 146 | 1 | 4 | 364 | 2.49 | .646 |
| Kebiasaan 36 | 146 | 0 | 4 | 507 | 3.47 | .798 |
| Kebiasaan 37 | 146 | 2 | 4 | 489 | 3.35 | .570 |
| Kebiasaan 38 | 146 | 1 | 4 | 429 | 2.94 | .697 |
| Kebiasaan 39 | 146 | 2 | 4 | 473 | 3.24 | .727 |
| Valid N (listwise) | 146 | | | | | |

Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif per item SMK Muhammadiyah 2
Yogyakarta

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|----|-------------|-------------|-----|------|----------------|
| Kesadaran Moral 1 | 62 | 0 | 4 | 211 | 3.40 | .877 |
| Kesadaran Moral 2 | 62 | 2 | 4 | 212 | 3.42 | .737 |
| Kesadaran Moral 3 | 62 | 1 | 4 | 134 | 2.16 | .834 |
| Kesadaran Moral 4 | 62 | 2 | 4 | 224 | 3.61 | .686 |
| Pengetahuan Nilai Moral 5 | 62 | 1 | 4 | 151 | 2.44 | .880 |
| Pengetahuan Nilai Moral 6 | 62 | 1 | 4 | 139 | 2.24 | .619 |
| Pengetahuan Nilai Moral 7 | 62 | 0 | 4 | 130 | 2.10 | .620 |
| Pengetahuan Nilai Moral 8 | 62 | 1 | 4 | 190 | 3.06 | .765 |
| Penalaran Moral 9 | 62 | 2 | 4 | 216 | 3.48 | .718 |
| Penalaran Moral 10 | 62 | 1 | 4 | 203 | 3.27 | .833 |
| Penalaran Moral 11 | 62 | 2 | 4 | 197 | 3.18 | .666 |
| Hati Nurani 12 | 62 | 2 | 4 | 205 | 3.31 | .737 |
| Hati Nurani 13 | 62 | 0 | 4 | 208 | 3.35 | .977 |
| Hati Nurani 14 | 62 | 3 | 4 | 247 | 3.98 | .127 |
| Hati Nurani 15 | 62 | 2 | 4 | 172 | 2.77 | .798 |
| Hati Nurani 16 | 62 | 2 | 4 | 234 | 3.77 | .556 |
| Cinta Kebaikan 17 | 62 | 2 | 4 | 235 | 3.79 | .449 |
| Cinta Kebaikan 18 | 62 | 2 | 4 | 209 | 3.37 | .659 |
| Cinta Kebaikan 19 | 62 | 1 | 4 | 135 | 2.18 | .800 |
| Cinta Kebaikan 20 | 62 | 0 | 4 | 211 | 3.40 | .778 |
| Kompetensi 21 | 62 | 1 | 4 | 173 | 2.79 | .908 |
| Kompetensi 22 | 62 | 1 | 4 | 175 | 2.82 | .840 |
| Kompetensi 23 | 62 | 1 | 4 | 191 | 3.08 | .874 |
| Kompetensi 24 | 62 | 0 | 4 | 215 | 3.47 | .863 |
| Kompetensi 25 | 62 | 2 | 4 | 220 | 3.55 | .619 |
| Keinginan Moral 26 | 62 | 1 | 4 | 168 | 2.71 | .894 |

| | | | | | | |
|--------------------|----|---|---|-----|------|-------|
| Keinginan Moral 27 | 62 | 2 | 4 | 220 | 3.55 | .717 |
| Keinginan Moral 28 | 62 | 1 | 4 | 144 | 2.32 | .672 |
| Keinginan Moral 29 | 62 | 1 | 4 | 202 | 3.26 | 1.039 |
| Keinginan Moral 30 | 62 | 1 | 4 | 169 | 2.73 | .793 |
| Keinginan Moral 31 | 62 | 2 | 4 | 205 | 3.31 | .715 |
| Keinginan Moral 32 | 62 | 2 | 4 | 173 | 2.79 | .704 |
| Kebiasaan 33 | 62 | 1 | 4 | 235 | 3.79 | .577 |
| Kebiasaan 34 | 62 | 0 | 4 | 230 | 3.71 | .797 |
| Kebiasaan 35 | 62 | 1 | 4 | 130 | 2.10 | .593 |
| Kebiasaan 36 | 62 | 0 | 4 | 212 | 3.42 | .780 |
| Kebiasaan 37 | 62 | 2 | 4 | 202 | 3.26 | .651 |
| Kebiasaan 38 | 62 | 1 | 4 | 171 | 2.76 | .761 |
| Kebiasaan 39 | 62 | 1 | 4 | 178 | 2.87 | .983 |
| Valid N (listwise) | 62 | | | | | |

Lampiran 12. Rerata *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*
Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------------------|-----|---------|---------|-------|-------------------|
| Moral Knowing Peserta Didik SMK N 7 Yk | 146 | 24 | 42 | 35.53 | 3.240 |
| Valid N (listwise) | 146 | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------------------|-----|---------|---------|-------|-------------------|
| Moral Feeling Peserta Didik SMK N 7 Yk | 146 | 25 | 36 | 31.25 | 2.412 |
| Valid N (listwise) | 146 | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------------|-----|---------|---------|-------|-------------------|
| Moral Action Peserta Didik SMK N 7 Yk | 146 | 46 | 75 | 62.91 | 5.702 |
| Valid N (listwise) | 146 | | | | |

Lampiran 13. Kategori *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action* Peserta Didik SMK Negeri 7 Yogyakarta

kategori moral knowing

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 67 | 45.9 | 45.9 | 45.9 |
| Kurang | 4 | 2.7 | 2.7 | 48.6 |
| Sangat Baik | 75 | 51.4 | 51.4 | 100.0 |
| Total | 146 | 100.0 | 100.0 | |

Kategori moral feeling

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 36 | 24.7 | 24.7 | 24.7 |
| Sangat Baik | 110 | 75.3 | 75.3 | 100.0 |
| Total | 146 | 100.0 | 100.0 | |

Kategori moral action

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 53 | 36.3 | 36.3 | 36.3 |
| Kurang | 1 | .7 | .7 | 37.0 |
| Sangat Baik | 92 | 63.0 | 63.0 | 100.0 |
| Total | 146 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 14. Rerata *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*
Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------------|----|---------|---------|-------|-------------------|
| Moral Knowing Peserta Didik SMK Muh 2 Yk | 62 | 23 | 40 | 32.37 | 3.747 |
| Valid N (listwise) | 62 | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------------------|----|---------|---------|-------|-------------------|
| Moral Feeling Peserta Didik SMK Muh 2 Yk | 62 | 19 | 36 | 29.94 | 2.941 |
| Valid N (listwise) | 62 | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------------------|----|---------|---------|-------|-------------------|
| Moral Action Peserta Didik SMK Muh 2 Yk | 62 | 42 | 76 | 58.27 | 7.221 |
| Valid N (listwise) | 62 | | | | |

Lampiran 15. Kategori *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*
Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

kategori moral knowing

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 47 | 75.8 | 75.8 | 75.8 |
| Kurang | 6 | 9.7 | 9.7 | 85.5 |
| Sangat Baik | 9 | 14.5 | 14.5 | 100.0 |
| Total | 62 | 100.0 | 100.0 | |

kategori moral feeling

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 23 | 37.1 | 37.1 | 37.1 |
| Kurang | 1 | 1.6 | 1.6 | 38.7 |
| Sangat Baik | 38 | 61.3 | 61.3 | 100.0 |
| Total | 62 | 100.0 | 100.0 | |

kategori moral action

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 33 | 53.2 | 53.2 | 53.2 |
| Kurang | 4 | 6.5 | 6.5 | 59.7 |
| Sangat Baik | 25 | 40.3 | 40.3 | 100.0 |
| Total | 62 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 16. Uji Normalitas

Tests of Normality

| sekolah | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|--------------|---------------------------------|-----|-------------------|--------------|-----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| responden | SMK N 7 Yk | .048 | 146 | .200 [*] | .989 | 146 | .304 |
| | SMK Muh 2 Yk | .057 | 62 | .200 [*] | .983 | 62 | .536 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 17. Uji Homogenitas

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--------------------------------------------------|--------------------|-------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .500 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 1.101 |
| | df | 1 |
| | Sig. | .294 |

Lampiran 18. Uji Independent t test

Group Statistics

| sekolah | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------------|-----|--------|----------------|-----------------|
| responden SMK N 7 Yk | 146 | 129.69 | 9.716 | .804 |
| SMK Muh 2 Yk | 62 | 120.58 | 12.435 | 1.579 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| responden | Equal variances assumed | 4.859 | .029 | 5.673 | 206 | .000 | 9.111 | 1.606 | 5.945 | 12.277 |
| | Equal variances not assumed | | | 5.141 | 94.064 | .000 | 9.111 | 1.772 | 5.592 | 12.630 |